



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA FUNGSI KAS
DAN BANK (Studi Kasus Pada PY. Telekomunikasi Indonesia
Tbk. Cabang Padang)**

SKRIPSI



**MEGA GUSTI RAMA
04953036**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : MEGA GUSTI RAMA
No. BP : 04 953 036
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu
Jurusan : Akuntansi
Judul : ANALISIS PERANNA AUDITOR INTERNAL
DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PADA FUNGSI
KAS DAN BANK (Studi Kasus pada PT
Telekomunikasi Indonesia Tbk, Cab. Padang)

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 20 November 2010 sesuai dengan prosedur ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, November 2010

Pembimbing

Dr. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 19600911 198603 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001

DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 19600911 198603 1 001



..."Allah meninggikan orang yang beriman diantara
Kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
Beberapa derajat..."

(Surat Al-Mujaadalah ayat 1)

..."Allah meringankan beban yang berat
Sesungguhnya beserta Kesukaran ada Kemudahan
(Surat Al-Insyira ayat 6-8)

Alhamdulillahirrabil alamin

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku dapat
Sekeping cita-cita telah kuraih
Secercah harapan telah ku genggam
Sepenggal asa telah kucapai
Sebentuk rintangan telah ku lalui
Ku bersujud memanjatkan puji dan syukur
"Kehadirat Allah SWT"

Seiring rasa syukurku pada Mu Ya Allah, ku persembahkan
Karya kecilku ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku
Yang Tercinta Papa dan Mama,
Yang Kusayangi saudara2 ku tersayang
Terimalah ini sebagai ungkapan rasa baktiku dan terimakasih atas segala untaian
doa, dorongan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang
sebelummu, agar kamu bertaqwa
(QS. Albaqarah : 21)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari
sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada
Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS. Alam Nasyrah : 6-8)*

*Sesungguhnya Allah SWT meninggikan orang - orang yang beriman yang berilmu diantaramu
dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan
(QS. AL Mujaadalah : 11)*

Ya Allah

*Sesungguhnya tak dapat dilukiskan karya yang terindah, kutuliskan dalam kesempurnaan
sastra Segala nikmat dan anugrah yang tercurah, atas titik air dikehausan
Dengan kepahitan, Engkau tunjukkan kemanisan cinta pada hamba-Mu
Dengan kegersangan, Kau selipkan keteduhan jamahan-Mu
Dengan segala keterbatasan ini, Kau tuntun aku menuju kelapangan jiwa
Dengan keangkuhan jiwa yang kerdil ini, masihi berkenan Kau tunjukkan aku kebenaran atas
keberadaan-Mu*

*Ya Allah ya robbi, ampunilah segala dosa-dosa yang telah kuperbuat selama ini
Izinkan lah aku untuk tetap menyembah kepada-Mu ya Allah
Kusadari betapa nistanya diriku atas segala kesombongan ku
Yang terkadang aku telah melalaikan apa yang Engkau perintahkan kepadaku
Sehingga aku tidak menyadari betapa kecilnya diriku dihadapan-Mu ya Allah...*

*Hanya Engkau yang mampu jadikan laut membara laksana api
Langit runtuh berderai laksana kaca
Sungguh.....hanya Engkau yang Maha Agung, penguasa singgasana kesempurnaan*

	No Alumni Universitas	MEGA GUSTI RAMA	No Alumni Fakultas
	<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir : Padang/ 1 Agustus 2985 b). Nama Orang Tua : Raftir Maizar dan Dahlima Roza c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 04953036 f). Tanggal Lulus : 20 November 2010 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 3,10 i). Lama Studi : 6 tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Rajawali 1 Blok. B No. 9 Ulu Gadut Padang Sumatera Barat 25164</p>		
<p align="center">ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA FUNGSI KAS DAN BANK (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang)</p> <p>Skripsi S-1 Oleh : Mega Gusti Rama Pembimbing : Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak</p> <p align="center">Abstrak</p> <p>Perkembangan ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sebagai dampak dari globalisasi mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin tajam. Hal ini memaksa banyak perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa serta menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat menjamin kelangsungan usaha. Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum dimana dunia usaha dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya. <i>Internal Auditor</i> membantu manajemen dan pegawai perusahaan lainnya dalam menjalankan tugas. Pada hekekatnya <i>Internal Auditor</i> dalam suatu organisasi perusahaan adalah membantu pihak manajemen, khususnya sebagai penasehat manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal manajemen.</p> <p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Apakah proses Internal Audit yang diterapkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang telah efektif, Apakah pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang pada fungsi kas dan bank telah efektif, dan Bagaimana peranan auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank.</p> <p>Keyword: pengendalian internal, internal auditor, fungsi kas dan bank.</p>			

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 November 2010, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Drs. Arizal, SE, Ak	Drs. Jonhar, SE, Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi : **DR. H. YUSKAR, SE, MA, Ak**
NIP. 196009111986031001

_____ Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan :
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil' alamin. Allahumma Shalliy'ala Muhammad

Wa'ala allih wa shahbihi ajma'in

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini, guna menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang berjudul:

ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA FUNGSI KAS DAN BANK

(Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang)

Untuk menyelesaikan skripsi ini, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sangat dirasakan manfaatnya. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. **Mama tersayang Dahlima Roza dan Papa tercinta Raftir Maizar, serta Makdang Dra. Dahlia Yanti Mpd, dan Ayah Drs. Zulhasan Latif MA.** terimakasih atas semua cinta kasih, do'a, dorongan, kesabaran, dan semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik. Terurai kasih dan sayang kepada **tetaku ku tersayang Trisna Dinillah Harya, Adek-adek ku Ihsan Satria Rama, Gilang Nanda Rama dan Regina Olga Rama**, terimakasih atas doa, kebersamaannya, semangat dan dukungannya kepada penulis.
2. **Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. **Bapak Dr. Yuskar, SE, MA, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai
4. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. **Bapak Arizal, Bapak Jonhar, Bapak Suhanda, Ibu Sri Daryanti Zen, Ibu Nini** selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
7. Semua pegawai Biro Akademik Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Bang Koko, Pak Helmi, Uni Ema, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Kepada Staf PT Telekomunikasi Indonesia cabang Padang, Ibu Ning, Ibu tika, dan staf-staf di bagian kas dan bank, yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan ku di kampus, Lia, Ike, Nana, Lelel, akhirnya saya bisa menyusul kelulusan teman-teman.
10. My forever team and family, Executive Board AIESEC Andalas University 2007-2008, Arif , Pii, Arlan, Iik, Pepen, Indah, Abu, Tisky, Ika, (Thanks dah temenin gw kompre and selalu ada disaat gw down pas skripsian, and Thanks guys, dah memberikan a tons of spirit for my graduation)

11. Miniatur ku Olin yang dah mau menemani penulis penelitian dan setia mendengarkan setiap keluhan gw, Hayu yang slalu ada walaupun Cuma lewat telp, but it's enough for relief my sadness
12. AIESECer around the world, thanks a bunch for million inspiration and experience.
13. Teman-teman angkatan 2004 di Program Reguler Mandiri Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Tanpa mengurangi rasa hormat, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya. Akhir kata dari penulis, mudah-mudahan hasil penelitian dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan penelitian sejenis, semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Padang, November 2010

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Bahasannya antara lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sebagai dampak dari globalisasi mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin tajam. Hal ini memaksa banyak perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa serta menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat menjamin kelangsungan usaha. Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum dimana dunia usaha dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaannya. Perusahaan yang masih kecil pada umumnya dipimpin oleh pemiliknya sendiri. Sipemimpin sebagai pimpinan dapat langsung mengawasi segala sesuatu yang terjadi didalam perusahaannya. Transaksi-transaksi usaha yang terjadi masih sedikit, oleh karena itu wajar jika pimpinan dapat mengingat hal-hal yang terjadi dalam perusahaannya. Sistem pengawasan langsung seperti ini biasanya ditemui pada perusahaan yang masih relative sederhana. Sesuai dengan perkembangan dunia usaha, maka masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan telah mengalami perubahan-perubahan dari persoalan yang relative sederhana menjadi persoalan yang cukup luas dan rumit. Dalam hal ini aktivitas – aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan dalam suatu

perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba maksimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan terutama diciptakan untuk menyediakan barang – barang atau jasa-jasa yang di perlukan masyarakat yang sejalan dengan sikap sosial masyarakat tersebut. Pada zaman Revolusi Industri di Inggris, kebutuhan akan modal yang besar sangat dirasakan sekali, karena untuk pembangunan industri yang cepat pada masa itu memerlukan investasi yang besar. Bersamaan dengan itu munculah pemisahan antara pemilik modal dengan mereka yang menjalankan perusahaan. Sejalan dengan itu pendelegasian wewenang kepada bawahan semakin banyak dilakukan oleh manajer dan semakin sulit jangkauan Top Manager (Direktur Utama) dalam melakukan pengawasan.

Perkembangan ini akan berlanjut terus, dan kesulitannya semakin meningkat yang akan menuntut setiap perusahaan agar meningkatkan kemampuannya demi kelangsungan usahanya. Persoalan demi persoalan akan timbul dalam perusahaan, baik itu persoalan perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan (Actuating), dan pengawasan (Controlling). Setiap bentuk badan usaha tidak terkecuali jenis dan bidang usahanya selalu menargetkan agar dapat menghasilkan laba maksimal, Namun demikian, dalam kenyataannya target tersebut sering tidak tercapai, bahkan terjadi penyimpangan dari yang diharapkan. Penyimpangan ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kurang akuratnya informasi yang diberikan *Controller* kepada *Top Manager*, atau disebabkan oleh bagian personalia yang kurang cakap dan sebagainya. Kurang akuratnya informasi yang diperoleh oleh Top Manager dapat disebabkan karena kurang berperannya Internal Auditor dalam meriview informasi yang disajikan oleh *Controller*.

Seseorang Top Manager tidak cukup jika hanya mendapat informasi dari bawahannya yang bertindak secara operasional, misalnya Direktur Utama mendapat informasi dari bawahannya yaitu Direktur, para Direktur mendapat Kepala Biro. Kepala Biro mendapat informasi dari Kepala Bagian dan Kepala Bagian mendapat informasi dari bawahannya. Karena informasi yang diberikan tidak independen sebagai pelaksana, bisa saja dia melaporkan hal-hal yang buruk sehingga mengakibatkan semakin kaburnya informasi yang sesungguhnya. Hal ini adalah wajar karena menyangkut kredibilitasnya sendiri. Agar Top Manager mendapatkan informasi yang sesungguhnya dan independen sesuai yang diharapkan, maka diperlukan bagian Internal Auditor dalam Struktur Organisasi Perusahaan yaitu penilai yang independen dan tidak terlibat dalam operasional perusahaan. Kemampuan manajemen untuk mencapai sasaran perusahaan terletak pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan. Fungsi perencanaan merupakan langkah awal sedangkan fungsi pengawasan merupakan langkah akhir dari manajemen. Ketiga fungsi lainnya yaitu fungsi pengarahan, pengorganisasian, dan fungsi pelaksanaan tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan. Lemahnya sistem pengawasan sering menimbulkan kerugian yang disebabkan karena kesalahan, pemborosan dan penyelewengan.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan dan untuk mendorong tercapainya tujuan tersebut, organisasi memerlukan pengendalian. Pengendalian tersebut dilakukan oleh para pemimpin untuk memperoleh keyakinan mengenai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sistem yang dapat membantu manajemen untuk mengawasi semua kegiatan perusahaan, dinamakan Internal Control atau "Sistem pengendalian Internal". Tujuan pengawasan *intern* akan tercapai apabila pelaksanaan semua prosedur, metode dan teknik yang menjadi unsur sistem itu sesuai yang digariskan. Hal tersebut

memerlukan suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas membantu pimpinan perusahaan dalam mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan pengawasan intern. Adapun pelaksanaan fungsi pengawasan biasanya berada pada suatu bagian yang disebut Internal Auditing, sedangkan yang melaksanakan tugas tersebut dikenal dengan Internal Auditor.

Untuk menjaga agar sistem internal control ini benar-benar dapat dilaksanakan, maka sangat diperlukan adanya internal auditor atau bagian pemeriksaan intern. Fungsi pemeriksaan ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan internal control secara berkesinambungan. Bagian ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya. Agar fungsi pemeriksaan intern dapat berjalan dengan baik, maka seorang internal auditor haruslah orang yang benar-benar memahami prosedur audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga bagian ini harus memiliki kebebasan atau independensi yang cukup terhadap bagian yang diperiksa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh I Ketut Yadnyana (2006) yang berjudul pengaruh kualitas jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali, dapat diperoleh simpulan bahwa faktor-faktor yang membentuk kualitas jasa auditor internal secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali. Besarnya pengaruh faktor-faktor yang membentuk kualitas jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern adalah sebesar 32,7 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa efektivitas pengendalian intern tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas jasa auditor internal, tetapi dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lain sebesar 67,3 persen yang tidak termasuk dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Jayanthi Krishnan (2005) yang meneliti kualitas auditor internal dan pengendalian intern: suatu analisis empiris. Hasilnya memberikan indikasi bahwa independen auditor internal dengan keahlian bidang keuangan adalah signifikan jika dikaitkan dengan kejadian masalah-masalah pengendalian intern.

Pada penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Yadnyana lainnya (2004) tentang pengaruh frekuensi audit atas laporan keuangan historis terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar menyimpulkan bahwa frekuensi audit atas laporan keuangan historis berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar. Keandalan struktur pengendalian intern pada perusahaan di Kota Denpasar tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi audit atas laporan keuangan historis saja, tetapi dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lain.

Dalam suatu perusahaan, internal auditor menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan

kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan

Internal Audit sebagai suatu aktivitas penilaian independen yang dibentuk dalam rangka menguji dan mengevaluasi kegiatan –kegiatan bagi organisasi yang bertujuan untuk membantu anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggungjawabnya secara efektif dan karena tujuan tersebut Internal Audit menyediakan bagi mereka analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa. Karena tanpa adanya fungsi Internal Audit, pimpinan termasuk didalamnya dewan direksi akan kesulitan untuk memperoleh informasi internal yang bebas mengenai kinerja organisasi. Dengan demikian berkembangnya peran dan kegiatan *Internal Auditor* maka jasa atau pelayanan Internal Auditor bagi manajemen tidak dapat diabaikan. Manajemen dan *Internal Auditor* saling membutuhkan dan saling membantu dalam mencapai tujuan perusahaan yang ditargetkan.

Internal Auditor membantu manajemen dan pegawai perusahaan lainnya dalam menjalankan tugas. Pada hekekatnya *Internal Auditor* dalam suatu organisasi perusahaan adalah membantu pihak manajemen, khususnya sebagai penasehat manajemen dalam melaksanakan pengendalian manajemen. Hal tersebut dilakukannya antara lain dengan menilai efisiensi, ketaatan dan keefektifan objek yang diperiksa dalam mengelola dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan aktivitas atau program perusahaan. Penempatan *Internal Auditor* yang benar dalam struktur organisasi yaitu sebagai pihak yang independen dan disertai dengan *Job Description* yang tegas akan membawa dampak positif dalam proses komunikasi antara *Internal Auditor* dengan pihak manajemen dan pemilik perusahaan.

Adapun alasan penulis menguraikan pengendalian intern tentang pengelolaan kas yang efektif, karena pengelolaan kas yang efektif itu sangat penting bagi perusahaan. Kas merupakan salah satu aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan. Apabila pengelolaan kas tidak baik, maka hal itu akan dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dapat mengetahui apakah pengelolaan kas yang ada sudah efektif atau belum dengan cara membandingkan cash flow tahun yang sebelumnya dengan cash flow tahun berjalan atau dapat juga membandingkan cash budget tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Apabila cash flow atau cash budget tahun berjalan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya maka pengelolaan kas perusahaan itu sudah semakin efektif. Jika perusahaan memiliki cash budget hal tersebut akan sangat membantu management dalam menetapkan kebijakan, karena cash budget merupakan salah satu alat pengendalian yang dapat digunakan oleh management untuk mencapai pengelolaan kas yang efektif sesuai dengan hasil penelitian Anthon (2003).

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai perusahaan penyelenggara jasa layanan dan jaringan paling lengkap terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon tidak bergerak kabel (fixed wireline) dan telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak memiliki peranan penting dalam sengitnya persaingan yang semakin kompetisi antar perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Untuk menghadapi ketatnya persaingan yang semakin kompetitif, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai fasilitator dari pelayanan jasa telekomunikasi membutuhkan tenaga-tenaga yang memang sangat ahli dibidangnya, baik di bidang operasional maupun non operasional untuk dapat menangani berbagai kemungkinan yang

ada. Tenaga-tenaga ahli yang dibutuhkan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan yang didapat melalui proses *recruitment*. Jasa pelayanan telekomunikasi akhir-akhir ini semakin marak dengan adanya persaingan diantara *provider* telekomunikasi yang muncul dengan produk berupa layanan *low cost* yang memungkinkan berbagai lapisan masyarakat untuk menikmati kemudahan dan kenyamanan sarana telekomunikasi. TELKOM mengerahkan segenap daya untuk menghasilkan nilai unggul bagi para pemangku kepentingan - menyediakan dan mempertahankan hasil yang tinggi bagi para pemegang saham, solusi lengkap bagi para pelanggan, kesempatan berkembang bagi para karyawan dan mitra bisnis, serta kemajuan bagi masyarakat, bangsa dan dunia

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari hasil-hasil penelitian terdahulu tentang peranan auditor internal dalam peningkatan pengendalian intern fungsi kas dan bank. Maka penulis melakukan penelitian yang dirancang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ”
ANALISIS PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA FUNGSI KAS DAN BANK
(Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah proses Internal Audit yang diterapkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang telah efektif?
- b. Apakah pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang pada fungsi kas dan bank telah efektif?
- c. Bagaimana peranan auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank?

Dengan memperhatikan uraian di atas maka pembatasan dibatasi pada peran Internal Auditor terhadap fungsi pengendalian internal kas dan bank dalam melaksanakan aktifitas perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menilai apakah Internal Audit pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang telah dilaksanakan secara efektif.
2. Untuk mengetahui dan menilai apakah pengendalian internal fungsi kas dan bank pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang telah dilaksanakan secara efektif.

3. Untuk mengetahui peranan auditor internal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu::

1. Bagi dunia Akademik, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang sama dan menjadi pertimbangan mengenai peranan auditor internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank.
2. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan akan melengkapi bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik dibidang akuntansi bagi kemajuannya dan pengembangannya dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bagian yang menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis mengenai Peranan Internal Auditor dalam menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pada Fungsi Bank dan Kas.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil analisa data yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, dan analisa data yang telah dikumpulkan.

Bab kelima merupakan bagian terakhir penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisa yang terdapat dari bab – bab sebelumnya disertai dengan saran – saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN TINJAUAN KAJIAN TERDAHULU

Pada bab ini, akan dibahas mengenai landasan teoritis dan tinjauan kajian terdahulu. Dalam landasan teoritis akan disajikan referensi-referensi yang berasal dari studi literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Dan ini akan dijadikan landasan dari penelitian ini. Sedangkan dalam tinjauan kajian terdahulu, akan di-review penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis akan mereview objek penelitiannya, mekanisme penelitian serta kendala-kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian.

2.1 Landasan Teoritis

Pada Sub Bab Landasan Teoritis ini akan dibahas mengenai pengertian auditing dan jenis-jenis auditor, internal auditor serta fungsi dan kedudukannya, langkah kerja internal auditor, laporan internal auditor dan tindak lanjut hasil temuan. Dibahas juga peran internal auditor dalam efektifitas pengelolaan kas, pengendalian internal terhadap fungsi kas dan bank, hubungan antara pengendalian internal dengan efektifitas pengelolaan kas serta peranan internal auditor dalam menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank.

2.1.1 Auditing

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Sebelum penulis menguraikan tentang Internal Audit, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu mengenai auditing secara lebih luas. Fungsi manajemen yang penting dalam setiap kegiatan usaha adalah dalam bentuk pengawasan yang bertujuan mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan yang mungkin akan

terjadi, untuk memajukan efektivitas dan efisiensi usaha yang dilakukannya, mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, serta untuk menjaga agar tercapainya *Management Information system* yang baik. Ada berbagai pendekatan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pengawasan, salah satunya adalah audit.

Menurut Arens Et All (2003:11) mengemukakan bahwa definisi auditing adalah *“auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”*. Dengan demikian auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menjelaskan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang tersedia dengan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Makna yang terkandung dalam definisi auditing menurut Arens Et All, adalah:

1. Pengumpulan dan evaluasi bukti. Ini merupakan kegiatan inti dari auditing. Bukti merupakan suatu informasi yang dikumpulkan auditor yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi (informasi) dengan kriteria yang ditetapkan.
2. Kompeten dan independen. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dalam arti mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar teknis profesi. Auditor harus mampu memahami tipe – tipe dari jumlah bukti yang harus dikumpulkan. Auditor harus mampu mempertahankan sikap mental independen yaitu mampu mebebaskan diri dari berbagai kepentingan pihak – pihak yang berkaitan dengan pnuasan auditing.

Pemeriksaan (*Auditing*) ini didefinisikan oleh Sukrisno Agoes (2004: 3) adalah “suatu pemeriksaan yng dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Audit merupakan suatu proses yang sistematis. Artinya proses tersebut menggambarkan serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur dan diorganisasikan dengan baik. Selain itu proses auditing dilaksanakan dengan formal.

Menurut Holmes (1996:46) mendefinisikan “auditing bukan salah satu cabang pengetahuan dari pembukuan. Auditing merupakan suatu pengetahuan yang berdiri sendiri yang erat hubungannya dengan hasil-hasil dari pekerjaan pembukuan dan operasi-operasi fungsional lainnya serta data-data.”

Menurut Arrens et all (2003:13) pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*). Audit operasional merupakan review atas setiap bagian dari prosedur operasional perusahaan dan metode – metode dengan tujuan untuk mengevaluasi efficiency dan effectiveness. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut’

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Tujuan dari pemeriksaan ketaatan adalah untuk menentukan apakah pihak yang diperiksa mengikuti prosedur tertentu/peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3. Audit Laporan Keuangan

Bertujuan menentukan apakah laporan keuangan keseluruhan merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari audit operasional in berbentuk rekomendasi kepada manajemen untuk melakukan perubahan terhadap operasi unit yang bersangkutan agar hasil operasi yang diharapkan tercapai. Dalam audit ketaatan, dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diperiksa telah mengikuti prosedur – prosedur atau peraturan – peraturan yang ditetapkan oleh pemegang wewenang yang lebih tinggi. Sedangkan audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan sesuai dengan penyajiannya, dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Dan di Indonesia standar yang berlaku umum adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2.1.1.2 Jenis – Jenis Auditor

Auditor yang kita kenal tidak sebatas auditor external yang bekerja di kantor akuntan public saja. Tapi ada beberapa jenis dari auditor lainnya. Jenis - jenis auditor yang diungkapkan Arens et all yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf (1996:6) secara umum menegompokkan editor menjadi empat jenis, yaitu:

a. Auditor Internal

- Auditornya adalah pegawai dari perusahaan atau organisasi itu sendiri, seperti system pengendalian intern pada BUMN atau BUMD
- Aktivitas pekerjaannya adalah menelaah keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi, menelaah struktur pengendalian intern yang dirancang,

menelaah tingkat kepatuhan entitas, menelaah sarana untuk melindungi asset perusahaan dan mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan.

- Tujuannya adalah membantu manajemen untuk memajukan perusahaan.
- Orientasi pelaksanaan auditnya adalah audit kepatuhan dan audit operasional.
- Kedudukan auditor internal adalah bersifat independen dari pihak perusahaan dan memerlukan dukungan dari top manajemen.

b. Auditor independen atau akuntan public terdaftar

- Auditornya berasal dari Kantor Akuntan Publik
- Pelayanan jasanya terdiri dari jasa attestasi, jasa kompilasi, perpajakan dan lain – lain.
- Kedudukannya bersifat tidak memihak, independen dan objektif.
- Perangkat peraturannya adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kode etik dan *Quality Control*.

c. Auditor pemerintah

- Auditornya berasal dari lembaga pemeriksa pemerintah, yaitu seperti dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal (ITJEN) pada departemen – departemen oemerintah di Indonesia atau General Accounting Office (GAO) di Amerika Serikat.
- Aktivitas kegiatan auditnya adalah audit keuangan dan audit kinerja.
- Kedudukannya bersifat independen terhadap pihak yang diperiksa.

d. Auditor pajak

- Auditornya adalah para pegawai pajak yang bertugas sebagai auditor

- Orientasi auditnya adalah untuk menilai ketaatan terhadap Undang-undang Perpajakan yang berlaku.
- Kedudukannya independen terhadap pihak yang diperiksa.

Dari uraian di atas dapat dilihat ada empat jenis auditor sesuai dengan peranan masing-masingnya. Auditor internal, auditor independen atau kantor akuntan public, auditor pemerintah dan auditor pajak.

2.1.2 Internal Auditor

2.1.2.1 Pengertian Internal Auditor

Auditor internal dilakukan oleh anggota organisasi itu sendiri. Sasarannya adalah untuk memberikan jaminan yang pantas bahwa harta organisasi dengan benar dijaga keamanannya dan bahwa catatan-catatan keuangan penataannya dapat diandalkan dan dilakukan dengan cukup akurat untuk menyusun laporan keuangan.. Sebagai salah satu divisi dari suatu organisasi perusahaan, *internal audit* mempunyai peran yang lebih dibandingkan dengan divisi-divisi lainnya dalam suatu organisasi perusahaan, karena fungsi internal audit adalah memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen khususnya puncak pimpinan/direktur utama suatu perusahaan walaupun namanya pemeriksa intern, orang atau bagian ini harus bekerja dengan independen dan bertanggung jawab langsung kepada puncak pimpinan. Semakin berkembang dan luas ruang lingkup perusahaan sehingga tidak memungkinkan lagi bagi pimpinan perusahaan untuk mengawasi secara langsung jalannya kegiatan operasional tersebut, maka peran *internal audit* sangat penting sekali.

Auditor Internal didefinisikan oleh Moeller and Witt (1999:1) adalah “internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to

examine and evaluate its activities as a service to the organization.” Dari istilah-istilah yang terdapat pada definisi di atas, dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. *Independent*, mempunyai arti bebas dari pembatasan ruang lingkup dan efektivitas hasil pemeriksaan yang berupa temuan dan pendapat.
- b. *Appraisal*, menyatakan keyakinan penilaian auditor internal dalam kesimpulan yang dibuatnya.
- c. *Established*, menjelaskan pengakuan perusahaan atas peranan auditor internal.
- d. *Examine and evaluate*, menyatakan bahwa kegiatan auditor internal sebagai auditor serta penilai terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam perusahaan.
- e. *Its activities*, menyatakan luasnya ruang lingkup pekerjaan auditor internal yang meliputi seluruh aktivitas perusahaan.
- f. *Service*, menyatakan bahwa pelayanan terhadap manajemen merupakan hasil akhir dari pekerjaan auditor internal.
- g. *To the organization*, menyatakan bahwa ruang lingkup pelayanan auditor internal berhubungan dengan seluruh personalia perusahaan, dewan komisaris termasuk komite audit dan para pemegang saham.

Dengan demikian jelas bahwa internal auditor adalah auditor yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan guna melakukan pemeriksaan terhadap bagian-bagian di dalam perusahaan untuk memberikan jasa-jasanya yang prospektif dan konstruktif, yaitu melakukan tindakan-tindakan yang bersifat melindungi terhadap harta milik perusahaan dan memberikan saran-saran perbaikan atas penemuan-penemuannya pada manajemen.

Internal auditor juga dimaksudkan untuk menjamin bahwa informasi dilaporkan secara akurat sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, dimana kekurangan dan penyelewengan dapat dihindari seminimal mungkin.

Disamping itu internal auditor harus mampu dan tanggap terhadap ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam penilaian. Berhasil atau tidaknya efisiensi suatu pekerjaan harus didasarkan pada perbandingan ukuran-ukuran dan prestasi-prestasi. Ukuran yang digunakan tidak hanya terdiri dari *budget*, *standart cost*, atau standar kualitas tetapi pada dasar pertimbangan-pertimbangan bebas atau ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Terakhir seorang internal auditor harus menguasai semua aspek lingkungan perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Internal Auditor

Internal auditing merupakan aktivitas penilai yang bebas dalam suatu organisasi perusahaan untuk meneliti kegiatan akuntansi keuangan dan bidang-bidang lain sebagai dasar untuk memberikan jasa bagi manajemen. Pemeriksaan intern merupakan suatu bentuk pengawasan intern (*management control*), yang berfungsi untuk menilai efisiensi seluruh aktivitas perusahaan.

Pengertian fungsi auditor internal menurut Sawyer (2003:1363), yaitu *"the internal audit activity should evaluate and contribute to the improvement of risk management, control, and governance processes using a systematic and disciplined approach."*. Dengan demikian fungsi auditor internal adalah melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan governance, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh

Seorang internal auditor haruslah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien sesuai dengan ruang lingkup pemeriksaan, tanggungjawab dan wewenang yang

dilimpahkan kepadanya. Ruang lingkup pemeriksaan, tanggungjawab dan wewenang serta kedudukan internal auditor dalam organisasi akan berbeda pada masing-masing perusahaan, tergantung pada besar dan jenis perusahaannya.

Jika kita jabarkan lebih lanjut, maka aktifitas internal auditor terbagi atas dua bagian yaitu:

a) Pemeriksaan keuangan

Adalah pemeriksaan terhadap kekayaan perusahaan dan meyakinkan bahwa pengamanannya cukup, memeriksa dan menilai apakah sistem akuntansi dan sistem pelaporan dapat dipercaya.

b) Pemeriksaan manajemen

Manajemen audit atau pemeriksaan manajemen merupakan perluasan jangkauan dari pemeriksaan internal keseluruhan tingkat operasi perusahaan, tidak hanya terbatas pada pembukuan dan keuangan saja, tetapi juga penilaian terhadap kebijaksanaan yang dilakukan, misalnya membuat suatu penilaian terhadap beberapa persediaan yang pantas dengan mengingat fasilitas yang ada. Internal auditor dalam melakukan pemeriksaan intern harus hati-hati, tidak boleh melakukan atau memberikan kritikan yang bersifat teknis yang berada diluar kemampuan.

Tujuan pemeriksaan intern adalah membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggungjawab mereka dengan cara menyajikan analisa, penilaian, rekomendasi, komentar-komentar serta saran-saran penting mengenai kegiatan manajemen. Untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Mulyadi (1992:67), tugas internal auditor adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan dan penilaian terhadap baik tidaknya pengendalian akuntansi dan pengendalian administrasi serta mendorong penggunaan cara-cara yang efektif dan biaya-biaya yang minimum.
2. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijaksanaan manajemen dipatuhi.
3. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.
4. Menentukan dapat dipercaya atau tidaknya informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.
5. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dari uraian tugas yang dilaksanakan oleh internal auditor, jelaslah bahwa tugas-tugas yang dijabarkan merupakan aktivitas yang dilaksanakan agar bermanfaat untuk meyakinkan manajemen mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.1.2.3 Kedudukan Internal Auditor

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi kegiatan fungsi yang dapat dijalankan dan juga independensinya dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian, semakin tinggi kedudukannya dalam struktur organisasi maka semakin luas kegiatan dan kebebasan yang dapat dijalankannya begitu juga sebaliknya.

Kedudukan internal auditor dalam perusahaan tergantung pada beberapa hal, antara lain:

1. Ukuran (besarnya) perusahaan

2. Struktur organisasi
3. Sistem akuntansinya

Internal auditor baru dapat dikatakan independen, kalau ia dapat melaksanakan pemeriksaan dengan bebas dan objektif sehingga internal auditor dapat memberikan pendapat yang tidak memihak dan menyesatkan. Independensi ini dapat diperoleh dengan adanya status organisasi yang jelas dan objektif dalam melaksanakan pemeriksaan. Status organisasi internal auditor harus lebih jelas sehingga mereka dapat menyelesaikan tanggungjawab pemeriksaan dengan baik. Disamping itu, internal auditor harus didukung oleh manajemen dan dewan direksi, sehingga dapat diperoleh kerjasama dari pihak-pihak yang diperiksa.

Menurut D.Hartanto (1979:294-295) secara garis besar internal auditor dapat bertanggung jawab kepada salah satu dari ketiga fungsionaris dibawah ini :

- a. Langsung bertanggungjawab pada Dewan Komisari

Hal ini banyak dilakukan dalam lembaga keuangan bank dan asuransi. Dalam perusahaan ini internal auditor merupakan penjaga bagi dewan komisaris. Secara teoritis seluruh organisasi termasuk direktur utama dapat diteliti oleh internal auditor. Namun seperti dikatakan diatas, cara ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan bank dan asuransi.

- b. Bertanggungjawab pada Direktur Utama

Cara ini agak jarang dipakai mengingat bahwa direktur dengan tugasnya biasanya tidak mempunyai waktu untuk mempelajari laporan internal auditor dan kemudian melakukan tindakan koreksi berdasarkan laporan tersebut.

- c. Internal auditor bertanggungjawab pada fungsionaris tertinggi

Fungsionaris tersebut mungkin berfungsi sebagai direktur bidang keuangan, bendahara ataupun controller, yang penting adalah bahwa fungsionaris tersebut adalah bertanggungjawab atas kondisi dari pada persoalan-persoalan keuangan dan akuntansi.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa secara garis besar ada tiga fungsionaris yang akan diberi pertanggungjawaban oleh internal auditor yaitu langsung kepada Dewan Komisaris, bertanggungjawab pada direktur utama, atau internal auditor langsung bertanggungjawab pada fungsionaris tertinggi.

2.1.2.4 Program dan Langkah kerja Internal Audit

Untuk memperoleh hasil audit yang baik dan berkualitas pelaksanaan audit harus direncanakan sebaik-baiknya. Audit intern harus menyusun terlebih dulu rencana pemeriksaan yang memadai serta diatur secara sistematis mencakup semua unit yang akan diperiksa, sehingga seluruh pekerjaan dapat dilaksanakan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Program audit adalah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang terinci yang akan dilaksanakan dalam pemeriksaan. Selain sebagai petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan, program pemeriksaan juga merupakan alat kendali audit intern. Program disusun dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Menetapkan tanggung jawab untuk setiap prosedur pemeriksaan
2. Pembagian kerja yang rapi sehingga seluruh unit diperiksa secara menyeluruh
3. Menghasilkan pelaksanaan pemeriksaan yang tepat dan hemat waktu

4. Menekankan prosedur yang paling penting untuk setiap pemeriksaan
5. Berfungsi sebagai pedoman pemeriksaan yang dapat digunakan secara berkesinambungan
6. Mempermudah penilaian manajemen terhadap pelaksanaan pemeriksaan
7. Memastikan dipatuhinya norma-norma pemeriksaan dan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum
8. Memastikan bahwa pemeriksa intern memperhatikan alasan-alasan dilaksanakannya berbagai prosedur.

Adapun isi dari program adalah meliputi: Pernyataan tujuan, dalam hal ini harus dipaparkan dengan jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, dikaitkan dengan kendala-kendala yang mungkin dihadapi, serta pendekatan pemeriksaan yang digunakan langkah kerja pemeriksaan yang memuat pengarahan-pengarahan khusus dalam melaksanakan pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan intern meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan pemeriksaan

1. Penetapan tujuan dan sasaran pemeriksaan secara efektif dan efisien serta ruang lingkup kerja
2. Memperoleh informasi pendahuluan atas aktivitas yang akan diperiksa
3. Menetapkan sumber-sumber daya yang perlu untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan
4. Komunikasi dengan semua pihak yang memerlukan pemeriksaan

5. Melaksanakan survey lapangan untuk lebih mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diaudit, serta mendapatkan saran-saran dari pihak yang diaudit mengenai pelaksanaan pemeriksaan tersebut
6. Menetapkan prosedur pemeriksaan
7. Penetapan bagaimana, bilamana, dan kepada siapa pemeriksaan tersebut akan dilakukan

b. Pemeriksaan dan evaluasi informasi

1. Informasi dikumpulkan dari semua pihak yang terlibat dengan sasaran dan ruang lingkup pemeriksaan
2. Informasi harus cukup, dapat dipercaya, relevan, dan berguna sebagai dasar temuan pemeriksaan dan rekomendasi
3. Prosedur pemeriksaan meliputi teknik pengujian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan
4. Mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh
5. Menyiapkan kertas kerja pemeriksaan

c. Komunikasi hasil pemeriksaan

1. Mendiskusikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan pemeriksaan dan rekomendasinya
2. Menerbitkan laporan hasil pemeriksaan yang objektif, jelas, bersifat konstruktif, dan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Tindak lanjut

Pemeriksa intern harus memonitor dan mengawasi apakah tindak lanjut yang perlu dilaksanakan, atau apakah manajemen perusahaan telah mempertimbangkan dengan matang semua risiko yang mungkin timbul apabila ternyata tidak ada tindakan yang diambil sehubungan dengan hasil pemeriksaan tersebut. Selain itu tindak lanjut juga dilaksanakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas pemeriksaan yang telah dijalankan.

Ada empat langkah yang dalam melakukan internal audit yaitu melakukan perencanaan pemeriksaan terlebih dahulu lalu melakukan pemeriksaan dan evaluasi setelah itu mengkomunikasikan hasil pemeriksaan dan terakhir tindak lanjut dari hasil pemeriksaan tersebut.

2.1.2.5 Laporan Internal Audit

Setelah pemeriksaan selesai dilaksanakan, pemeriksa intern akan menuangkan hasil pemeriksaannya tersebut dalam suatu laporan. Laporan hasil audit harus memenuhi kriteria dan kualitas tertentu.

Menurut Robert Tampulon (2005:128) kriteria laporan adalah :

1. Hasil audit yang dikomunikasikan harus mencakup tujuan, luas atau ruang lingkup, kesimpulan, rekomendasi dan rencana tindak perbaikan yang telah disepakati bersama antara auditor dan auditee. Kesimpulan harus mencerminkan status dari isu-isu yang ditemukan, apakah :
 - a. Risiko yang ada telah dimitigasi (keringanan/kelonggaran) ke tingkat yang dapat diterima,

- b. Risiko yang ada telah dimitigasi ke tingkat yang dapat diterima, kecuali beberapa risiko utama yang mendapat catatan khusus yang memungkinkan beberapa tujuan tidak akan dapat dipenuhi, atau
 - c. Risiko tidak dapat dimitigasi ke tingkat yang dapat diterima, sehingga beberapa tujuan tidak akan dapat dipenuhi.
2. Observasi dan rekomendasi yang dimuat dalam laporan harus didasarkan pada atribut-atribut sebagai berikut :
- a. Kondisi, yaitu keadaan sebenarnya sesuai dengan bukti yang ditemukan auditor dalam kegiatan pemeriksaannya (what is !) dalam hal ini auditor mengidentifikasi sifat dan luasnya temuan atau sebuah jawaban dari kondisi yang tidak memuaskan (what was wrong?)
 - b. Kriteria, yaitu standar, ukuran, atau harapan yang ditetapkan dan digunakan untuk melakukan evaluasi dan / atau verifikasi (what should be/exist). Dalam financial audit, criteria yang digunakan dapat berupa ketepatan. Konsistensi, materialitas, ataaau kepatuhan kepada ketentuan hokum, regulasi dan kebijakan perusahaan.
 - c. Akibat yang mungkin ditimbulkan (effect), yaitu risiko atau eksposur yang diperoleh karena kondisi tidak konsisten dengan kriteria (the impact of the difference or what are the risks?). Tingkat signifikansi dari konsidi atau temuan yang ada biasanya ditentukan dari nilai risikonya (potensi risiko atau hasil rating likelihood dan impact.
 - d. Penyebab (cause), yaitu alasan yang menyebabkan adanya perbedaan antara yang diharapkan (kriteria) dan kondisinya yang nyata (why the

difference exist or why did it happen?). Mengidentifikasi penyebab dari kondisi atau temuan yang tidak memuaskan merupakan prasyarat bagi rekomendasi atau tindak perbaikan yang tepat.

- e. Rekomendasi, yaitu saran auditor untuk mengatasi risiko atau untuk mengatasi masalah yang ada (what should be done?). Hubungan antara rekomendasi dan penyebab yang mendasarinya haruslah jelas dan logis. Rekomendasi harus secara tepat mengarah kepada apa yang harus diperbaiki atau diubah dan siapa yang bertanggung jawab melakukannya. Biaya untuk mengimplementasikan dan memelihara rekomendasi tersebut harus selalu dibandingkan dengan risiko (cost effective).
3. Auditor, harus mengkomunikasikan pendapatannya secara menyeluruh. Misalkan sebuah pendapat mengenai kualitas dari Manajemen Risiko yang disertai rating lemah, memuaskan atau kuat, dan juga pendapat mengenai kuantitas dari risiko yang disertai rating rendah, moderat atau tinggi.

2.1.2.6 Tindak Lanjut Hasil Temuan Internal Audit

Proses terakhir dalam pelaksanaan pemeriksaan yang juga merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pemeriksaan adalah tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan (follow up). Hiro Tugiman (2006:75) menyebutkan : “Tindak lanjut (follow up) oleh audit internal diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan dan ketepatan

waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa audit intern harus terus-menerus meninjau atau melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan audit yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat dan tidak berulang untuk hal yang sama. audit intern harus memastikan apakah suatu tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan. Dalam hal ini manajemen bertanggung jawab untuk menentukan tindakan yang perlu untuk dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan-temuan audit yang dilaporkan. Sedangkan Kontrol Intern bertanggung jawab untuk memperkirakan suatu tindakan yang diperlukan manajemen, agar berbagai hal yang dilaporkan sebagai temuan audit tersebut dapat diselesaikan dan ditanggulangi secara tepat waktu. Dalam menentukan luas dari tindak lanjut, audit intern harus mempertimbangkan berbagai prosedur dari hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut, yang dilaksanakan oleh pihak lain dalam organisasi. Menurut Hiro Tugiman (2006:76) : “Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut:

- a. Pentingkan temuan yang dilaporkan
- b. Tingkat dari usaha dan biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi yang dilaporkan
- c. Risiko yang mungkin terjadi bila tindakan korektif yang dilakukan gagal
- d. Tingkat kesulitan dari pelaksanaan tindakan korektif

e. Jangka waktu yang dibutuhkan.

Sebagaimana dibutuhkan sebelumnya, pimpinan audit intern bertanggung jawab untuk membuat jadwal kegiatan tindak lanjut sebagai bagian dari pembuatan jadwal pekerjaan pemeriksaan. Penjadwalan tindak lanjut harus didasarkan pada resiko dan kerugian yang terkait, dan juga tingkat kesulitan dan perlunya ketepatan waktu dalam tindakan korektif. Sedangkan dalam menetapkan berbagai prosedur dalam tindak lanjut, pimpinan audit intern harus mendasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Suatu jangka waktu yang disediakan kepada manajemen untuk memberikan tanggapan**
- b. Mengevaluasi tanggapan manajemen**
- c. Mengadakan verifikasi terhadap tanggapan manajemen (bila perlu)**
- d. Pemeriksaan terhadap tindak lanjut**
- e. Prosedur laporan kepada tingkatan manajemen yang sesuai tentang tindakan yang tidak memuaskan, termasuk pemeriksaan resiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif.**

Disamping prosedur, juga diperlukan cara untuk menyelesaikan tindak lanjut dalam pelaksanaan audit. Hiro Tugiman (2006:78) mengemukakan: "Berbagai teknik yang dipergunakan untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif, yaitu:

- a. Pengiriman laporan tentang temuan pemeriksaan kepada tingkatan manajemen yang tepat, yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan-tindakan korektif.**

- b. Menerima dan mengevaluasi tanggapan dari manajemen terhadap temuan pemeriksaan selama pelaksanaan dilakukan, atau dalam jangka waktu yang wajar setelah laporan hasil pemeriksaan diterbitkan. Tanggapan-tanggapan akan lebih berguna apabila mencantumkan berbagai informasi yang cukup bagi pimpinan pemeriksaan intern untuk mengevaluasi kecukupan dan ketepatan waktu dari tindakan-tindakan korektif.
- c. Menerima laporan perkembangan perbaikan dari manajemen secara periodik, untuk mengevaluasi status usaha manajemen untuk memperbaiki kondisi yang sebelumnya dilaporkan.
- d. Menerima dan mengevaluasi laporan dari berbagai organisasi yang lain yang ditugaskan dan bertanggung jawab mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan proses tindak lanjut.
- e. Melaporkan kepada manajemen atau dewan tentang status dari tanggapan terhadap berbagai temuan pemeriksaan.

Berbagai cara yang bias dilakukan oleh internal auditor dalam menindak lanjuti hasil pemeriksaannya. Begitu pentingnya mengkomunikasikan hasil temuan lalu menindak lanjutinya kepada fungsionaris yang bersangkutan.

2.1.3 Peran Internal Auditor dalam Efektifitas pengelolaan kas

Dalam mencapai suatu keberhasilan, harus mampu mencapi tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Pencapaian tujuan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sebagai penggerak perusahaan, yang artinya pimpinan

harus berusaha memperoleh hasil semaksimal mungkin dan beroperasi dengan biaya yang wajar serta cara pembiayaan yang efisien dan efektif.

Menurut Anthony, dearden dan Bedford (1992:202-203) pengertian efisiensi dan efektivitas sebagai berikut: “Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan, atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu unit input yang dipergunakan, sedangkan efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut.”

Supaya efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dapat ditingkatkan, maka disini sangat dituntut sekali adanya suatu kerjasama yang baik antara semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Keefektifan dan keefisienan adalah salah satu faktor yang akan meningkatkan usaha perusahaan kearah yang lebih besar.

Menurut Alvin A.Arens (1995:862), keefektifan suatu kegiatan dapat ditinjau dari segi:

- Kualitas hasil kerja
- Kuantitas hasil kerja
- Target atau batas waktu

Sedangkan yang dimaksud dengan pengelolaan kas adalah memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga yang menganggur dan termasuk pencegahan terhadap kesalahan pada perkiraan kas, merupakan langkah awal yang baik untuk mencegah kesalahan yang terjadi dalam mengelola kas serta pada perkiraan-perkiraan lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas pengelolaan kas adalah kemampuan suatu perusahaan/ organisasi untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan pada perkiraan kas dan kemampuan suatu perusahaan/ organisasi untuk memaksimalkan uang yang tersedia dan pendapatan bunga dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

2.1.4 Pengendalian Internal

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik itu tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dimana tujuan tiap-tiap perusahaan mungkin berbeda. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan membutuhkan system yang baik dan pengelolaan yang cermat.

Pengetian pengendalian internal menurut Mulyadi (1998,171) memberikan pengertian pengendalian internal sebagai berikut :

“Pengendalian internal adalah : suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personnel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektifitas dan efisiensi operasi.”

Dari definisi pengendalian internal tersebut terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut :

- a. Pengendalian internal merupakan suatu proses. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan

suatu rangkaian tindakan yang bersifat persuasif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan, dan infrastruktur entitas.

- b. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan mnafaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
- c. Pengendalain internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasional.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan dengan laporan keuangan, kepatuhan dan operasional.

2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dilakukan dengan tujuan-tujuan yang terintegritas satu sama lainnya. Tujuan dilakukan pengendalian internal menurut Committe Of Sponsoring Organizaton (COSO) dalam *(Committe Of Sponsoring Organizaton of the Treadaway Commisions. " Internal Control-Integrated Framework" September 1992:9 dan Fiorelly and Rooney 1997)* adalah sebagai berikut :

1. *Effectiveness and Efficiency of Operation*
2. *Reliability of Financial Reporting*
3. *Compliance with Applicable Laws and Regulations*

Pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Efektifitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu serta mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif efisien. Bagian penting lain dari efektifitas dan efisiensi adalah penggunaan aktiva dan catatan fisik perusahaan yang dapat dicuri, disalahgunakan atau dirusak apabila tidak dilindungi oleh pengendalian yang memadai. Kondisi yang sama juga berlaku untuk aktiva non fisik seperti piutang usaha, dokumen-dokumen kontrk dan sebagainya.

2. Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen bertanggungjawab menyiapkan laporan keuangan untuk investor, kreditur, dan para pemakai lainnya baik secara hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Dalam akuntansi tidak semua hukum dan undang-undang berhubungan dengan akuntansi, hukum dan peraturan yang tidak berhubungan dengan akunatansi yaitu perlindungan terhadap lingkungan. Sedangkan hukum dan peraturan yang berhubungan dengan akuntansi yaitu peraturan tentang perpajakan.

Demikian dijelaskan tujuan-tujuan pengendalian internal itu saling terintegrasi satu sama lainnya yaitu antara efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

2.1.4.3 Komponen-Komponen Pengendalian Internal

Agar dapat tercapainya tujuan perusahaan manajemen merancang pengendalian internal yang didalamnya terdapat lima unsur yang saling berhubungan yang digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian internal dapat terpenuhi. Apabila salah satu unsur tidak mencukupi maka keseluruhan pengendalian internal tidak akan efektif walaupun keempat unsur lainnya efektif.

Adapun uraian pengertian komponen-komponen pengendalian internal dikemukakan oleh Mulyadi (1998:175) sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (Controll Environment)

Lingkungan pengendalian mencerminkan seluruh sikap, tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh dari manajemen puncak, direktur dan pemilik perusahaan. Lingkungan pengendalian internal perusahaan terdiri dari beberapa faktor secara terperinci. Sub komponen dari lingkungan pengendalian adalah:

- a. Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen terhadap Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Direksi atau Komite Audit
- d. Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Wewenang dan Tanggungjawab
- g. Kebijakan dan Prosedur Kepegawaian

2. Penetapan Resiko oleh Manajemen

Kesatuan penetapan resiko yang timbul bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola yang berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang akan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun resiko dapat timbul dalam keadaan-keadaan sebagai berikut ;

- a. Perubahan dalam Lingkungan Perusahaan (*Changes in Operating Environment*). Perubahan peraturan lingkungan dan operasi perusahaan dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan perusahaan.
- b. Karyawan Baru (*New Personnel*). Karyawan baru mungkin memiliki pandangan atau atau pengertian yang lain atas pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan.
- c. Sistem Informasi Baru (*New Information System*). Perubahan yang signifikan dan cepat dalam sistem informasi dapat mengubah resiko yang berhubungan dengan pengendalian internal.
- d. Pertumbuhan yang Pesat (*Rapid Growth*). Pertumbuhan yang cepat dari operasi perusahaan dapat meningkatkan resiko sebagai akibat dari pengendalian yang sudah tidak memadai.
- e. Teknologi Baru (*New Technology*). Teknologi dalam system informasi dapat mengubah resiko yang sudah diperhitungkan sebelumnya pada pengendalian internal.
- f. Lingkup, Produk, atau Kegiatan Baru (*New Line, Product, Activities*). Bidang usaha baru dimana perusahaan hanya memiliki pengalaman yang minim dapat menimbulkan resiko.

3. Kegiatan Pengendalian

Aktifitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur didalamnya terdapat tindakan untuk menekan resiko dalam pencapaian keseluruhan tujuan secara umum. Arrens and Loebecke (2000;295) mengemukakan aktifitas pengendalian sebagai berikut :

“ control activities are the policies and procedure in addition to those included in the other four component, that help ensure that necessary actions are taken to address risk in the achievement of entity’s objectives ”

Oleh sebab itu, aktifitas pengendalian internal dikategorikan sebagai berikut :

- a. Pemisahan Tugas yang Cukup
- b. Otorisasi dari transaksi dan kegiatan yang tepat
- c. Pengendalian fisik atas asset dan catatan
- d. Dokumen dan catatan yang cukup

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Arrens and Loebecke (2000;299) mengemukakan kegunaan dari informasi akuntansi dan sistem komunikasi sebagai berikut :

“The purpose of entity’s accounting and communications sysyem is to identify, assemble, classify, analyze, record and to maintain accountability for the related asset”

Tujuan dari laporan system informasi dan komunikasi adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa,

mencatat dan melaporkan transaksi dalam perusahaan dan untuk mempertahankan pertanggungjawabannya terhadap asset.

5. Pemantauan (Monitoring)

Aktifitas pemantauan berkaitan dengan penilaian efektifitas rancangan dan operasi struktur pengendalian internal secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.

2.1.4.4 Keterbatasan Pengendalian Internal

Walaupun banyak manfaat yang diperoleh dari penegndalian internal yang efektif, tapi tidak menutup kemungkinan juga pada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2000;173) struktur pengendalian internal setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, telah disebutkan bahwa struktur pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak, kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas. Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap struktur pengendalian :

1. Kesalahan dalam pertimbangan.

Seringkali manajemen dan personel lain salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin kaarena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak perhatian atau kelelahan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian internal.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah.

Dapat dilihat dari uraian di atas keterbatasan dalam penerapan pengendalian internal terletak pada kesalahan dalam pertimbangan, gangguan terhadap kekeliruan memahami perintah, praktek kolusi dan pengabaian oleh manajemen.

2.1.5 Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Kas Dan Bank

Secara umum, pengendalian intern kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat jurnal yang tidak wajar untuk menyembunyikan penyalahgunaan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian intern kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah

tanggungan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan pengewasan yang ketat terhadap kas.

Pada umumnya suatu pengendalian intern kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan kas untuk meminimalisasi penyalahgunaan kas. Pada dasarnya pedoman dalam mengawasi kas adalah dengan adanya pengendalian intern yang memadai, perusahaan dapat mengurangi peluang-peluang untuk pencurian, kehilangan dan kesalahan yang tidak disengaja dalam akuntansi dan pengendalian kas. Namun, pengendalian intern yang baik tidak dapat menghilangkan semua tindakan penyalahgunaan dan kekeliruan, hanya dapat mengurangi.

2.1.5.1 Tujuan Pengendalian Intern Kas dan Bank

Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan sangat mudah untuk diselewengkan bila tidak dijaga dengan baik. Menjadi tugas manajemen perusahaan untuk merancang pengendalian intern kas yang efektif agar kas adapat dilindungi dari pencurian dan penggelapan.

Adapun tujuan dari pengendalian intern kas menurut Arens and Loebbecke (2000:700) adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal berikut:

1. *Failure to bill a customer*
2. *Billing a customer at a lower price than called for by company policy*
3. *A defalcation of cash by interception of cash receipts from customer before they are recorded with the accountant changed off as a bad debt*
4. *Duplicate payment of a vendor invoice*
5. *Improper payments of officers personel expenditures*

6. *Payment for raw materials that were not received*
7. *Payments to an employee for more hours that he or she worked*
8. *Payments of interest to a related party for an amount in excess of the going rate.*

Adapun tujuan dari pengendalian intern kas yang dikemukakan oleh Wilson and Campbell (1991:457) adalah sebagai berikut:

1. *Proper planning so that requisite are on hand to meet the business needs both short term and long range*
2. *Effective utilition or all times of company funds*
3. *Establishment of accountability for cash receipt and sufficient safeguard until money are places in the depository*
4. *Maintenance of adequate bank balances, where appropriate, to support proper commercial bank relation.*

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengendalian intern kas adalah penyediaan kas yang cukup untuk operasi normal perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memastikan bahwa pengeluaran kas hanya untuk tujuan-tujuan yang diotorisasi, tanggungjawab independen untuk penerimaan kas dan member perlindungan sampai dana disimpan, menyelenggarakan pencatatan yang cukup, menggunakan dana perusahaan secara efektif pada setaip waktu, untuk melindungi saldo kas dari pencurian atau penyelewengan, memelihara saldo bank yang memadai untuk menjaga hubungan dengan bank komersial.

2.1.5.2 Prinsip-prinsip pengendalian Intern Kas

Dalam pengendalian internal pada fungsi kas terdapat karakteristik dan prinsip-prinsip yang mendasari penerapannya. Menurut Smith and Skousen (1992:270) karakteristik dari pengendalian kas adalah sebagai berikut:

1. *Specifically assigned responsibility for handling cash receipts*
2. *Separation of handling and recording cash receipts*
3. *Daily deposit of all cash received*
4. *Voucher system to control cash payment*
5. *Internal audit irregular interval*
6. *Double record of cash bank and books with reconciliation performed by someone outside the accounting function.*

Jadi karakteristik mendasar yang melekat pada pengendalian kas adalah secara khusus ditujukan pada pertanggungjawaban penanganan penerima kas, pemisahan fungsi pemegang penerimaan kas dan pencatatan penerimaan kas, penyimpanan semua uang kas yang diterima setiap hari, system kupon untuk pengendalian pembayaran kas, pemeriksaan internal pada selang waktu yang tidak teratur, pencatatan ganda, yaitu mencocokkan catatan perusahaan dan catatan bank, melalui rekonsiliasi yang dilakukan oleh orang di luar fungsi akuntansi.

2.1.6 Hubungan Antara Pengendalian Intern dengan Efektifitas Pengelolaan Kas

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen. Selain itu menurut Al Haryono

Yusuf (1992:4) keuntungan system pengendalian intern yang dirancang dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya efisiensi operasi
2. Melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan pencurian
3. Menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya.

Dari kutipan tersebut di atas disebutkan bahwa salah satu keuntungan yang diperoleh dari suatu system pengendalian intern yang dirancang dengan baik yaitu dapat melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian, dalam hal ini aktiva tersebut adalah aktiva berupa kas. Efektifitas pengelolaan kas dapat dinilai jika ketentuan-ketentuan, standar-standar dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri tercapai.

Dengan demikian semakin memadai pengendalian intern yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian intern tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika pelaksanaan pengendalian intern banyak yang menyimpang dari semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan masih meragukan.

2.1.7 Peranan Internal Auditor dalam menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank

Internal Audit sering dianggap sama dengan internal control, karena terjadi rancu akronim dalam praktek perusahaan dengan akronim pada mata

kuliah. Seperti yang telah penulis jelaskan dalam uraian di atas tampak jelas perbedaan antara Internal audit dan pengendalian internal. Internal audit adalah suatu unit organisasi (satuan kerja/ konkrit) dari struktur organisasi yang pada perusahaan/ badan pemerintah menggunakan literature satuan pengawasan internal (SPI), disisi lain diperguruan tinggi, SPI dianggap singkatan dari matakuliah Sistem Pengendalian Intern yang berarti suatu proses, proses pengendalian (abstrak), bukan suatu unit organisasi. Lebih rancu lagi, organ SPI sering dianggap singkatan Satuan Penegndalian Intern.

Hubungan Internal audit dengan internal control sesuai lingkup tugasnya, internal audit bertugas memberikan konsultasi pengembangan system internal control. Dengan internal control yang memadai, pengendalian kegiatan dapat lebih efektif dan efisien.

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (di Indonesia standar akuntansi keuangan). Untuk mencapai tujuan ini auditor perlu menghimpun bukti kompeten yang cukup. Untuk menghimpun bukti yang kompeten auditor perlu mengidentifikasikan dan menyusun sejumlah tujuan audit spesifik untuk setiap akun (perkiraan) laporan keuangan.

Untuk menjaga mutu hasil audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan tugas profesionalnya, auditor harus membuat perencanaan audit dan dilaksanakan sebaik mungkin. Hal ini tercantum dalam standar profesional akuntan publik pada standar pekerjaan lapangan yang pertama, yaitu

pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten, harus dipimpin dan diawasi dengan semestinya.

Dalam proses pelaksanaan pemeriksaan intern, staf auditor internal memerlukan norma pemeriksaan intern sebagai pedoman yang digunakan dalam menjalankan tugasnya. IIA dalam Boynton and Kell (2003) telah menetapkan standar-standar praktik pemeriksaan yang mengikat anggota-anggotanya. Terdapat lima standar umum praktik pemeriksaan yang meliputi masalah-masalah independensi, keahlian profesional, lingkup kerja pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan intern. Norma pemeriksaan intern tersebut merupakan indikator yang menentukan kualitas jasa auditor internal dalam melaksanakan praktik pemeriksaan. Semakin lengkap indikator tersebut dipatuhi oleh auditor internal, maka semakin bermutu pula praktik pemeriksaan yang dilakukan. Kalau dikaitkan dengan tugas auditor internal yang melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian intern perusahaan, semakin lengkap indikator tersebut dipatuhi oleh auditor internal, semakin berkualitaslah hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal dan semakin meningkatlah pengendalian intern yang berlaku dalam perusahaan.

5.1.7.1 Tujuan Internal Audit pada Fungsi Kas dan Bank

Adapun Tujuan Audit Internal Audit Pada Fungsi Kas Dan Bank adalah:

1. Untuk memeriksa apakah terdapat pengendalian internal yang cukup baik atas kas dan bank dan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Jika pengendalian internalnya baik, maka luas pemeriksaan dalam substantif tes

bisa dipersempit. Ciri-ciri pengendalian internal kas dan bank yang baik, sebagai berikut:

- a. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bag penerimaan dan pengeluaran dg bag pencatatan, dan bag otorisasi.
 - b. Pegawai yg membuat rekonsiliasi bank hrs selain ygmengerjakan buku bank
 - c. Digunakannya imprest fund system dlm mengelola kas kecil
 - d. Penerimaan kas, cek, giro hrs disetor ke bank plg lambat keesokan harinya.
 - e. Uang hrs disimpan di tempat yg aman.
 - f. Uang hrs dikelola dg baik, jangan dibiarkan menganggur.
 - g. Blanko cek dan giro hrs disimpan di tempat yg aman. Dihindari penandatanganan cek dlm bentuk blanko. Penandatanganan cek hrs dilampiri bukti pendukung.
 - h. Sebaiknya cek dan giro ditulis atas nama, dan ditandatangani oleh 2 orang.
 - i. Kasir sebaiknya diasuransikan.
 - j. Gunakan kuitansi bernomor urut tercetak.
 - k. Bukti pendukung pengeluaran kas yg sudah dibayar hrs distempel LUNAS.
2. Memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada dineraca per tanggal neraca benar-benar ada dan dimiliki perusahaan (*existence*). Hal ini bisa dilakukan melalui kas opname. Ini untuk meyakinkan bahwa kas dan bank

yang dimiliki perusahaan (cash on hand and cash in bank) betul-betul ada dan milik perusahaan, bukan milik direksi atau pemegang saham.

3. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan bank. Adanya pembatasan penggunaan saldo kas dan bank yaitu dengan cara jika dana yang dimiliki perusahaan disisihkan untuk keperluan pelunasan obligasi berikut bunganya (sinking fund), atau jika perusahaan tersangkut hukum sehingga saldo rekening giro dibekukan, dana tersebut tidak dapat dilaporkan sebagai kas di harta lancar.
4. Untuk memeriksa seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke Laba Rugi tahun berjalan. Saldo kas/setara kas dalam valuta asing dikonversikan dalam rupiah dengan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan selisih kurs yang ada dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan.
5. Untuk memeriksa apakah penyajian di Neraca sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (*Presentation and disclosure*)

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang terkait dengan peranan internal auditor serta penelitian yang terkait dengan penegndalian intern kas dan bank. Adapun uraian dari penelitian terdahulu akan disajikan untuk menambah referensi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudono, M Indra (2005) tentang tinjauan fungsi audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pengendalian bahan baku dengan objek penelitian pada delapan perusahaan rotan di daerah Majalengka dan Cirebon, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan studi survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan dan penelitian literatur. Penelitian lapangan dilakukan melalui rincian pertanyaan atau kuesioner, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang diangkat penulis, serta observasi terhadap dokumen dan prosedur perusahaan. Sedangkan penelitian literatur dilakukan melalui pengumpulan literatur, catatan ilmiah, website, dan sebagainya yang dapat dijadikan landasan teoritis untuk menjawab identifikasi masalah. Hasil dari kuesioner akan di analisis dengan metode Champion (1990:302) dimana hasil analisis adalah jumlah jawaban “Ya” dibagi dengan jumlah jawaban kuesioner lalu dikalikan 100%. Maka akan didapatkan hasil hipotesis nya. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari 5 responden yang mengisi kuesioner penelitian, menunjukkan besarnya peranan Audit Internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku pada delapan perusahaan rotan di daerah Majalengka dan Cirebon adalah sebesar 71,97% atau dapat dikatakan berperan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yang

menyatakan bahwa audit internal yang dilaksanakan secara memadai akan dapat menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku yang diajukan penulis dapat diterima.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Firdaus (2004) tentang peranan Internal Audit dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit, disini penulis meneliti pelaksanaan Internal Audit pada bagian kredit, wewenang dan tanggungjawab Internal Audit kredit, program-program apa saja dalam Internal Audit pemberian kredit, laporan hasil Internal Audit dan tindak lanjut hasil Internal Audit. Dari hasil kuesioner penulis menganalisis data dengan memakai metode Champion (1990:302) dimana dibagi menjadi tiga variable yaitu criteria penilaian kuesioner audit internal yang efektif, criteria penilaian kuesioner pengendalian internal pemberian kredit yang efektif, dan criteria penilaian kuesioner peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit. Dari data kuesioner yang diperoleh dari 5 responden penulis berpendapat bahwa Internal Audit pemberian kredit yang dilaksanakan PT Bank "X" telah memadai, kesimpulan ini diambil berdasarkan telah terwujudnya tujuan Internal Audit untuk membantu setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif, adanya aktivitas Internal Audit, kedudukan Internal Audit yang independen, adanya manajemen Internal Audit, serta Internal Audit telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit dapat dilihat dari *compliance*, verifikasi, dan evaluasi.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Pribowo (2007) mengenai peranan audit internal di dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas audit internal,

efektifitas pengendalian internal kredit investasi dan bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dimana data yang didapatkan oleh penulis dianalisis dan dibandingkan sejumlah teori yang ada. Berdasarkan hasil kuesioner dari 5 responden dan telah dianalisis berdasarkan metode Champion (1990:302) maka penulis menarik kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan analisis statistic bahwa efektifitas audit internal kredit investasi di PT Bank Nasional Indonesia 46 (Persero) Cabang Bandung dan efektifitas pengendalian internal kredit investasi telah efektif sebesar 77,42% dan 76,77% sehingga peranan audit internal di dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi telah berperan sebesar 82%. Adapun kekurangan yang terlihat yaitu masih perlu pembinaan terhadap objek yang diaudit khususnya bagian yang berkaitan dengan pengelolaan kredit invests tentang pentingnya pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI, sehingga dapat embantu di dalam proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yulianti (2006) dalam penelitiannya tentang manfaat internal auditing dalam menunjang efektifitas pengendalian piutang dagang. Pengendalian piutang dagang meliputi lingkungan pengendalian, perkiraan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang saling terkait sehingga tujuan pengendalian piutang dagang anatar lain validitas piutang dagang, kolektibilitas piutang dagang, ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang dagang dan piutang dagang aman dari penyelewengan. Metode penelitina yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analitis. Dari hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan korelasi sebesar 0.620 untuk 2 variabel yang diajukan.dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa internal auditing pada PT Indofarma Global Medika Cirebon bermanfaat dalam menunjang efektivitas pengendalian piutang dagang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh I Ketut Yadnyana (2006) yang berjudul pengaruh kualitas jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali, dapat diperoleh simpulan bahwa faktor-faktor yang membentuk kualitas jasa auditor internal secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali. Besarnya pengaruh faktor-faktor yang membentuk kualitas jasa auditor internal terhadap efektivitas pengendalian intern adalah sebesar 32,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas jasa auditor internal, tetapi dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lain sebesar 67,3 persen yang tidak termasuk dalam model. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel lingkup kerja pemeriksaan yang terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali pada tingkat kepercayaan 95 persen. Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern pada hotel berbintang empat dan lima di Bali. Karena variabel ini hanya menjelaskan efektivitas pengendalian intern sebesar 32,7%, berarti 67,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian tentang hubungan persepsi auditor internal atas kode etik dengan efektivitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Citra Monica (2007) dapat dilihat bahwa persepsi auditor internal atas kode etik pada bank-bank swasta nasional Tbk di Bandung telah memadai dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria memadainya auditor

internal, terdapatnya pelaksanaan kode etik. Serta pelaksanaan audit pada bank-bank swasta nasional Tbk di Bandung telah efektif dapat dilihat dari terpenuhinya efektivitas audit, dan terpenuhinya pelaksanaan audit serta tercapainya tujuan audit. Dari hasil 9 bank-bank swasta nasional yang memberikan hasil kuesioner, penulis menguji kuesioner tersebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu, dan hasilnya kuesioner tersebut telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu dari hasil analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi auditor internal atas kode etik dengan efektivitas pelaksanaan audit dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi auditor internal atas kode etik dengan efektivitas pelaksanaan audit sebesar 80% sedangkan sisanya sebesar 20% adalah dipengaruhi factor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pada penelitian Dewi Lacia (2007) tentang system pengendalian intern penerimaan kas pada koperasi karyawan PT Djarum Kudus, penulis meneliti bagaimana system pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai serta kredit pada Koperasi tersebut. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap unit organisasi yang terkait. Peneliti melihat system pengendalian intern penerimaan kas dari memaparkan terlebih dahulu fungsi-fungsi yang terkait terhadap penerimaan kas tersebut. Lalu mengamati dokumen-dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas, mengobservasi catatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas, melihat prosedur dalam penerimaan kas serta mereview unsure pengendalian intern yang ada pada penerimaan kas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa system pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang cukup baik dengan diadakannya beberapa fungsi yaitu fungsi

penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi. Serta dokumen yang digunakan yaitu fajtur penjualan tunai, pita register kas, daftar harian kas. Catatan yang digunakan yaitu daftar penerimaan kas dan kartu persediaan, pengendalian intern yang dilakukan yaitu setiap hari dilakukan pemeriksaan catatan akuntansi oleh fungsi akuntansi dan fungsi kas untuk membandingkan saldo kas menurut catatan dengan saldo kas fisiknya agar terjadi kesamaan antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthon (2003), dalam penelitiannya peranna pengendalian intern kas dalam meunjang efektivitas pengelolaan kas. Pada penelitian ini penulis memkaia kuesiner untuk mendapatkan data-data dari responden. Untuk variable independen, penulis memakai hasil kuesioner dari 4 responden, sedangkan untuk variable dependen penulis memakai kuesioner untuk 4 orang responden lagi. Analisis data diinterpretasikan daru hasi persentase sesuai yang dikemukakan oleh Dean J Champion (1990:302) dimana jumlah jawaban ya dibagi dengan jumlah jawaban kuesioner lalu dikalikan 100% maka akan didapatkan persentasemasing-masing dari variable nya. Penelitian terhadap pengendalian intern kas pada PT X, dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern kas yang ada diperusahaan telah memadai, hal ini tercermin dalam pelaksanaan pengendalian intern yang ada pada PT X yaitu telah terdapat struktur organisasi yang didalamnya teradapat uraian tugas yang mencerminkan tanggungjawab tiap-tiap bagian yang ada di dalam perusahaan, sehingga mendorong karyawannya untuk mematuhi setaip peraturan yang ada. Pengelolaan kas yang dilakukan di PT X telah efektif hal ini tercermin dari bagian keungan selalu memeriksa transaskis penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada kasirm sehingga penggelapan kas dengan cara lapping dapat dihindari. Pengendalian

intern kas telah berperan dalam menunjang efektifitas pengelolaan kas. Tetapi terdapat kelemahan pada PT X yaitu PT X belum menerapkan cash budget. Karena *cash budget* sangat berperan dalam penyediaan dana bagian kegiatan usaha operasional perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam menentukan penyediaan kas yang diperlukan agar tidak terlalu banyak ataupun sedikit maka sebaiknya PT X juga menerapkan *cash budget*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini akan dibahas uraian mengenai pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, terdapat tiga sub bab yang akan diuraikan, yaitu jenis penelitian, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, analisis data serta penarikan simpulan.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah *descriptive case study* terhadap suatu organisasi sampel guna mengetahui sejauh mana peranan internal auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengendalian manajemen pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi yang sedang berlangsung dan kemudian hasilnya akan dianalisa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Internal Auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengendalian manajemen pada Fungsi Kas dan Bank PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Metode ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada karyawan bagian kas dan bank PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang. Untuk mengetahui sejauh mana peranan internal auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada fungsi kas dan bank.

3.4 Sumber Data

- a. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan sendiri dan langsung kepada objeknya seperti menyebar kuesioner kepada karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Cabang Padang. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peranan internal auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada fungsi bank dan kas.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang dipilih.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner

Dalam memperjelas indikator yang telah dibuat maka penulis menyusun kuesioner menjadi dua bagian yaitu kuesioner umum dan kuesioner khusus. Pertanyaan umum disajikan dalam bentuk pertanyaan terbuka menyangkut identitas responden. Sedangkan pertanyaan khusus disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup dimana penulis menyediakan alternative jawaban sebagai berikut, a) “Ya” b) “Tidak”. Responden akan diberikan pertanyaan mengenai efektifitas Internal Audit, efektifitas pengendalin internal pada fungsi kas dan bank, dan peranan Internal Audit dalam menunjang efektifitas pada fungsi kas dan bank.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar kuesioner yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner akan dibagi berdasarkan variabel yang berhubungan dengan objek yang diteliti, variable tersebut yaitu :

1. Variabel efektifitas Internal Audit

Internal Audit yang efektif akan tercipta bila auditor memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi serta profesionalitas yang dapat diandalkan, jika Internal Audit efektif maka akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank

Pengendalian internal yang efektif akan dapat mengurangi penyimpangan.

3. Variable peranan Internal Audit dalam menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi bank dan kas

Keberadaan Internal Audit dapat menentukan keandalan pengendalian internal menyangkut kebijakan yang terkait pada fungsi bank dan kas yang ditetapkan, sehingga efektifitas dapat tercapai apabila terdapat indikator sebagai berikut :

- a. Kepatuhan
- b. Verifikasi
- c. Evaluasi

Untuk meneliti mengenai variable efektifitas Internal Audit maka digunakan 25 pernyataan yang dapat memperlihatkan seberapa besar peranan internal auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada fungsi bank dan kas, antara lain:

Tabel Pertanyaan Variabel 1
"Audit Internal yang Efektif"

NO	PERTANYAAN	JAWBAN KUESIONER	
		YA	TIDAK
	KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL		
	Independensi		

1.	Apakah auditor internal sudah terpisah dari bagian lainnya?		
2.	Apakah auditor internal dapat dijamin independensinya?		
3.	Apakah auditor internal cukup memperoleh kebudayaan dalam hal pemeriksaan fasilitas dan catatan dari bgaian yang diperiksa?		
	Kompetensi		
4.	Apakah untuk menjadi staf audit internal ditentukan jenjang pendidikan tertentu?		
5.	Apakah fungsi audit internal dilaksanakan oleh orang yang cukup berpengalaman?		
6.	Apakah bagian audit internal memiliki beberapa staf yang telah bersertifikat kualifikasi auditor internal?		
7.	Apakah auditor internal diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pekerjaannya?		
	PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL		
	Program audit		
8	Apakah auditor internal sebelum melaksanakan tugas auditnya membuat program audit terlebih dahulu?		
9.	Apakah program audit yang dibuat mendapat persetujuan dari manajer yang bersangkutan sebelum program dijalankan?		
10	Apakah terhadap program audit internal selalu diadakan review secara berkala?		

11	Apakah dalam program audit terdapat evaluasi atas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank?		
	Pelaksanaan Audit Internal		
12	Apakah audit internal dilaksanakan berdasarkan program audit?		
13	Apakah pada setiap tahap pelaksanaan audit internal terdapat fungsi pengawasan?		
14	Apakah pelaksanaan audit internal dibagi dalam jangka waktu tertentu secara tetap dan berkala?		
15	Apakah bagian audit internal melaksanakan audit fisik atas catatan kas dan bank?		
16	Apakah bagian audit internal melaksanakan audit atas buku kas dan bank?		
	Laporan hasil audit		
17	Apakah laporan hasil audit internal diterbitkan segera setelah audit internal dilaksanakan?		
18	Apakah penyajian laporan hasil audit internal selalu tepat waktu?		
19	Apakah laporan hasil audit internal yang disajikan bersifat objektif, singkat dan jelas?		
20	Apakah laporan hasil audit internal selalu menyajikan saran-saran atau rekomendasi?		
21	Apakah laporan hasil audit internal mampu memberikan arah bagi manajemen untuk mengambil keputusan?		
22	Apakah saran atau rekomendasi yang diberikan mendapat tanggapan atau tidak lanjut yang cepat dari		

	pimpinan bagian yang diperiksa?		
	Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Audit Internal		
23	Apakah auditor internal melakukan pemantauan sehubungan dengan rekomendasi yang diberikan?		
24	Apakah selama ini saran dan rekomendasi yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh bagian yang diperiksa?		
25	Apakah ada tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang tidak jujur?		

Untuk meneliti variable efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank digunakan 30 pertanyaan untuk mengetahui apa saja program-program yang dilakukan oleh auditor yaitu:

Tabel Pertanyaan Variabel 2

”Pengendalian Intern Fungsi Kas dan Bank yang Efektif”

NO	PERTANYAAN	JAWABAN KUESIONER	
		YA	TIDAK
	Lingkungan Pengendalian Intern		
1	Apakah komunikasi standar nilai perilaku tempat Bapak/Ibu bekerja terhadap pegawai dinyatakan melalui kebijakan dan aturan pelaksanaannya?		
2	Apakah penerimaan pegawai di tempat Bapak Ibu bekerja melalui seleksi?		
3	Apakah struktur organisasi di tempat bapak/ibu bekerja tersebut terdapat pemisahan fungsi antara fungsi		

	penerimaan kas dan fungsi akuntansi (pencatatan)?		
4	Apakah Struktur organisasi tempat bapak/ibu bekerja telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi?		
5	Apakah di Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja memiliki fungsi pemeriksaan intern?		
6	Apakah tempat bapak/ibu bekerja terdapat kebijakan prosedur yang jelas mengenai kepegawaian, pengembangan, penilaian prestasinya, dan kompensasi kepada pegawainya?		
7	Apakah di Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja ada pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dari atasan kepada stafnya, khususnya berhubungan dengan penanganan penerimaan kas dan bank disertai instruksi yang baik dan jelas?		
	Penetapan Resiko Pengendalian		
8	Apakah rotasi pekerjaan di Bagian Kas dan Bank, apakah dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan rutinitas yang diterapkan diperusahaan?		
9	Apakah di Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja memiliki prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan formulir-formulir atau dokumen-dokemen pengelolaan kas?		
10	Apakah setiap kas di tempat Perusahaan bapak/ibu bekerja di pertanggungjawabkan kepada kas induk?		
11	Apakah tarif penjualan yang diperoleh oleh perusahaan tempat bapak/ibu bekerja selalu sesuai dengan harga standar yang diterapkan perusahaan?		
12	Apakah peralihan shif kerja petugas siang dan malam di tempat perusahaan bapak/ibu bekerja di dasarkan dengan		

	adanya bukti catatan?		
	Pengendalian Internal fungsi Kas dan Bank		
13	Apakah Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab antara bagian penerimaan dan pengeluaran dg bag pencatatan, dan bag otorisasi?		
14	Apakah sistem otorisasi antara transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja sesuai dengan yang diterapkan perusahaan?		
15	Apakah formulir-formulir yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas memiliki nomor urut tercetak?		
16	Apakah setiap Uang tunai/ Cek/ Giro yang diterima dari hasil penjualan disetorkan ke bank paling lambat satu minggu dan dilakukan oleh orang yang bergerak dibidangnya (Bagian Keuangan) dan bukti setorannya diberikan kepada bagian pencatatan?		
17	Apakah cek dan giro telah ditulis atas nama dan ditanda tangani oleh dua orang?		
18	Apakah tempat penyimpanan uang tunai dan catatan yang digunakan sebagai langkah pengalaman dan pengendalian perusahaan tempat bapak/ibu bekerja telah sesuai dengan tempat yang memadai?		
19	Apakah Rekonsiliasi Bank dilakukan di Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja selalu dilaksanakan secara teratur?		
20	Apakah pegawai yang membuat rekonsiliasi bank adalah orang yang berbeda dengan pegawai yang mengerjakan buku bank?		

21	Apakah imprest fund system telah digunakan dalam mengelola kas kecil?		
22	Apakah kasir telah diasuransikan?		
23	Apakah bukti pendukung pengeluaran kas yang sudah dibayar telah distempel Lunas?		
	Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi		
24	<p>Apakah sistem akuntansi yang dilakukan di perusahaan tempat bapak/ibu bekerja telah mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Formulir dengan nomor urut tercetak - Adanya buku jurnal - Adanya buku besar dan buku pembantu - Adanya klasifikasi rekening (berdasarkan kode rekening) - Adanya laporan keuangan 		
25	Apakah Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja terdapat diagram arus (flow chart) mengenai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas?		
26	Apakah terdapat panduan atau pedoman mengenai pengelolaan kas?		
	Pemantauan		
27	Apakah pemeriksaan intern melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Perusahaan tempat bapak/ibu bekerja?		
28	Apakah ada pemeriksaan atas transaksi Penerimaan Kas, Cek, Giro dan diadakan pencocokan dengan catatan yang ada oleh bagian Pemeriksaan Intern		
29	Bagaimana rekonsiliasi catatan dengan bukti fisik kas yang dilaksanakan perusahaan bapak/ibu bekerja sesuai dengan		

	jumlah kas yang diperiksa		
30	Apakah fungsi bank dan kas dilengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktifitas fungsi bank dan kas?		

Untuk meneliti variable peranan Internal Audit dalam menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi bank dan kas digunakan 15 pertanyaan untuk memperlihatkan tindak lanjut dari manajemen atas laporan hasil audit auditor internal yaitu:

Tabel Pertanyaan Variabel 3
”Peranan Internal Audit dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank”

NO	PERTANYAAN	JAWBAN KUESIONER	
		YA	TIDAK
	TERCAPAINYA FUNGSI-FUNGSI AUDIT INTERNAL		
	Verifikasi		
1	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat mendukung kebenaran informasi?		
2	Apakah dengan dilakukan audit intrenal dapat memeriksa kewajaran dokume, catatan dan laporan?		
	Compilance		
3	Apakah dengan dilakukannya audit interna dapat menilai ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan?		
4	Apakah audit internal telah melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian fungsi kas dan bank?		

	Evaluasi		
5	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur?		
6	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat dilakukan penilaian terhadap pengendalian intern pada fungsi kas dan bank yang sedang berjalan?		
	Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Fungsi Kas Dan Bank		
7	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat mendukung kebenaran informasi?		
8	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat memeriksa kewajaran dokumen, catatan dan laporan?		
9	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat menilai ketaatan terhadap peraturan dan prosedur?		
10	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur?		
11	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas fungsi kas dan bank dapat menyebabkan berkurangnya korupsi dan kolusi antara personel dengan bagian kas dan bank?		
12	Apakah internal auditor telah melakukan kas opname untuk memeriksa saldo kas dan bank betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan?		
13	Apakah internal auditor telah memeriksa penyajian kas dan bank di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia?		

14	Apakah dengan dilakukannya audit internal pada fungsi bank dan kas dapat menyebabkan pengeluaran biaya pada fungsi bank dan kas menjadi lebih efisien?		
15	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas fungsi kas dan bank dapat menyebabkan pengendalian internal fungsi kas dan bank menjadi lebih efektif?		

3.5.2 Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis melakukan analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistic. Analisis deskriptif kualitatif yaitu data diperoleh dan dikumpulkan lalu dianalisis berdasarkan criteria/ metode yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengetahui factor yang dapat menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank.

Analisis statistic dilakukan dengan metode persentase champion yaitu menghitung persentase atas jawaban “Ya” terhadap jumlah jawaban pada kuesioner. Kuesioner merupalan daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dalam objek penelitian. Analisis statistik dilakukan dengan menghitung persentase, yaitu menggunakan perhitungan:

$$\frac{JumlahJawaban"Ya"}{JumlahJawabanKuesioner} \times 100\%$$

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion (1990:302) mengemukakan sebagai berikut:

1. 0% - 25% *No association or low association (weak association)*
2. 26% - 50% *Moderately low association (moderately association)*

3. *51% - 75% Moderately high association (moderately strong association)*

4. *76% - 100% High association (strong association) up to perfect association.*

Apabila perhitungan jawaban responden tersebut berada antara 76% - 100% penulis menarik kesimpulan bahwa audit internal yang dilaksanakan secara efektif oleh perusahaan sangat berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank.

3.5.3 Penarikan Simpulan

Simpulan ini merupakan hasil dari pengumpulan data, operasionalisasi variable, serta analisis data deskriptif dan statistik. Simpulan ini menjelaskan factor-faktor yang mendukung dalam analisis peranan auditor internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank, serta memberikan saran-saran perbaikan yang diajukan peneliti atas kelemahan yang ditemukan selama penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah perusahaan penyelenggara jasa layanan dan jaringan paling lengkap terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon tidak bergerak kabel (fixed wireline) dan telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, pertumbuhan pelanggan TELKOM mencapai sebesar 37% menjadi 86,6 juta pelanggan, terdiri dari 8,6 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 12,7 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan 65,3 juta pelanggan telepon seluler. Pada tanggal 31 Desember 2008, mayoritas saham biasa TELKOM (52,47%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 47,53% dimiliki oleh masyarakat (publik). Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), New York Stock Exchange ("NYSE"), London Stock Exchange ("LSE") dan diperdagangkan tanpa tercatat (Publicly Offered Without Listing) di Jepang. Harga saham TELKOM di BEI pada akhir Desember 2008 Rp.6.900 dengan nilai kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir tahun 2008 mencapai Rp.139.104 miliar atau 12,92% dari kapitalisasi pasar BEI.

TELKOM adalah penyelenggara jaringan dan layanan lengkap terbesar di Indonesia menyediakan layanan informasi dan telekomunikasi (InfoComm). Mulai beroperasi pada tahun 1884, saat ini kami memimpin pasar telepon tidak bergerak

kabel, telepon selular, solusi telekomunikasi korporasi, dan jaringan layanan teknologi informasi baik secara langsung maupun melalui anak-anak perusahaan.

TELKOM mengerahkan segenap daya untuk menghasilkan nilai unggul bagi para pemangku kepentingan - menyediakan dan mempertahankan hasil yang tinggi bagi para pemegang saham, solusi lengkap bagi para pelanggan, kesempatan berkembang bagi para karyawan dan mitra bisnis, serta kemajuan bagi masyarakat, bangsa dan dunia.

Visi & Misi

Visi : Menjadi perusahaan InfoComm terkemuka di regional.

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

Misi:

1. Menyediakan layanan InfoComm terpadu dan lengkap dengan kualitas terbaik dan harga kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

Sasaran Dan Strategi

Tujuan

Sasaran strategis TELKOM adalah menciptakan nilai unggul untuk mencapai kapitalisasi pasar sebesar US\$30 miliar pada tahun 2010.

Inisiatif Strategis

1. Mengoptimalkan layanan jaringan telepon tidak bergerak kabel/fixed wireline ("FWL").

2. Menyelaraskan layanan seluler dengan jaringan tidak bergerak nirkabel/ Fixe Wireless Access ("FWA") dan mempersiapkan FWA menjadi unit usaha tersendiri.
3. Investasi dalam jaringan pita lebar (broadband).
4. Mengintegrasikan solusi enterprise.
5. Mengintegrasikan Next Generation Network ("NGN").
6. Mengembangkan jasa teknologi informasi.
7. Mengembangkan bisnis portal.
8. Menyederhanakan portofolio anak perusahaan.
9. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio.
10. Melakukan transformasi budaya perusahaan.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "Post en Telegraafdienst", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia (“BAPEPAM-LK”) No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik serta dalam rangka penambahan maksud dan tujuan Perusahaan, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 27 tanggal 15 Juli 2008 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat No. AHU.46312.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 17 Oktober 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.20155.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan

memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundangan-undangan yang berlaku.

2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
4. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sebuah perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama

dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan. Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia (“MPPT”) melalui dua surat keputusan yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, teleks, telegram, satelit, sirkit langganan, surat elektronik, dan jasa komunikasi bergerak dan seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional (“Divre”) melalui pola Kerja Sama Operasi (“KSO”), dalam rangka:

- (1) mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi,
- (2) menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, dan
- (3) meningkatkan teknologi, pengetahuan, dan keahlian para karyawannya.

Pada mulanya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (local wireline dan fixed wireless) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri (“SLJJ”) untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui

KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- (1) Jaringan telekomunikasi,
- (2) Jasa telekomunikasi, serta
- (3) Telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (“DJPT”) No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas

siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ telah dipersingkat masing-masing dari masa berakhir periode pada Desember 2010 menjadi Agustus 2002 dan dari Desember 2005 menjadi Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 12 dan 28). Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (“Indosat”) diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Perusahaan telah memperoleh izin komersial untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional (“SLI”) berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (“Menhub”) No. KP. 162 tahun 2004 pada tanggal 13 Mei 2004.

4.1.2 Struktur Organisasi

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris, dipimpin oleh Komisaris Utama, bertanggung jawab terhadap pengawasan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh beberapa komite. Dewan Komisaris tidak memiliki wewenang untuk menjalankan pengelolaan Perusahaan, kecuali dalam situasi tertentu, apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara

karena suatu sebab. Saat ini, Dewan Komisaris TELKOM terdiri dari Komisaris utama dan empat Komisaris, dua di antaranya merupakan Komisaris independen. Profil anggota Dewan Komisaris terdapat pada halaman 184. Rapat Dewan Komisaris harus diadakan sekurang-kurangnya setiap bulan sekali atau pada setiap waktu jika dianggap perlu oleh salah satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari salah satu atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya sepersepuluh saham TELKOM yang beredar dengan hak suara yang sah. Kuorum untuk seluruh rapat Dewan Komisaris adalah lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili kuasa yang diberikan kepada salah satu Komisaris yang hadir pada rapat tersebut. Keputusan dalam rapat Dewan Komisaris didasarkan atas mufakat. Apabila mufakat tidak dapat dicapai, maka didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang mewakili pada rapat. Apabila jumlah suara berimbang, maka keputusan yang diajukan harus ditolak. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan sekali dalam tiap dua minggu.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasi dan anggaran, kepatuhan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan dan pelaksanaan keputusan RUPS. Dewan Komisaris harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam memberikan saran dan pendapat kepada RUPST mengenai pelaporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor dan hal-hal penting lainnya. Selain itu, Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk

mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengikuti perkembangan perusahaan, dan jika ada gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, maka Dewan Komisaris akan segera meminta Direksi untuk mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh. Tanggung jawab utama lainnya dari Dewan Komisaris adalah memastikan program pelaksanaan tata kelola perusahaan sudah diterapkan dan terpelihara dengan baik. Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris serta komite-komite berikut ini:

- a. Komite Audit;
- b. Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
- c. Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko.

Jika dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat meminta masukan dan bantuan dari penasihat profesional.

2. Direksi

Direksi dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham. Untuk dapat dipilih, calon Direktur harus diajukan oleh pemegang saham Dwiwarna Seri A. Setiap Direktur diangkat untuk masa jabatan selama 5 (lima) tahun yang dimulai sejak tanggal pengangkatan, kecuali jika masa jabatan akhir jatuh bukan pada hari kerja. Jika hal itu terjadi, maka masa akhir jabatan jatuh pada hari berikutnya, tanpa mengurangi hak pemegang saham dalam RUPST atau RUPSLB untuk memberhentikan Direktur pada setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir. Pada tanggal 31 Desember 2009,

Susunan Direksi pada akhir tahun 2009

No	Nama	Posisi
1	Rinaldi Firmansyah	Direktur Utama (“CEO”);
2	Sudiro Asno	Direktur Keuangan (“CFO”);
3	Faisal Syam	Direktur Human Capital & General Affairs
4	I Nyoman G Wiryanata	Direktur Konsumer
5	Ermady Dahlan	Direktur Network & Solution (Pejabat pelaksana “COO”)
6	Arief Yahya	Direktur Enterprise & Wholesale
7	Indra Utoyo	Direktur IT & Supply (“CIO”)
8	Prasetio	Direktur Compliance & Risk Management

Tanggung jawab utama Direksi adalah untuk memimpin dan mengelola operasi perusahaan dan mengendalikan serta mengelola aset-aset TELKOM dengan pengawasan dari Dewan Komisaris. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku, Direksi memiliki hak dan wewenang untuk mengambil tindakan untuk dan atas nama perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan atas hal atau kejadian apapun, dengan pihak lain. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir karena alasan apapun, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh Wakil Direktur Utama, atau apabila Wakil Direktur Utama berhalangan hadir, karena alasan apapun, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh rapat Direksi.

4.1.3 Lingkup dan Tanggungjawab

1. Direktur Utama

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- memimpin dan mengelola perusahaan sejalan dengan tujuan dan target perusahaan.
- memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- mempertahankan dan mengelola, serta menjaga aset-aset perusahaan.
- bertanggung jawab terhadap manajemen dan kepemilikan, termasuk kesepakatan dengan pihak ketiga.

2. Direktur Keuangan

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- menerapkan fungsi korporat terkait dengan Direktorat Keuangan.
- bertanggung jawab melaksanakan fungsi keuangan terpusat, termasuk mengelola fungsi operasi keuangan di seluruh unit usaha perusahaan, melalui financial center , serta memastikan pengendalian seluruh kegiatan investasi anak perusahaan.

3. Direktur Human Capital & General Affairs

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- mengelola Direktorat Human Capital & General Affairs.
- mengelola sumber daya manusia di seluruh unit usaha melalui Human Resources Center dan memastikan pengendalian di unit usaha Corporate Services lainnya, Support Services serta Enterprise Service, termasuk Human Resources Center (“HR Center”), Learning Center (“LEC”), Management Consultant Center (“MCC”), Community Development Center (“CDC”) serta dana pensiun dan lembaga lainnya.

4. Direktur Network & Solution

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- mengelola operasional dan mengelola infrastruktur dan layanan di sektor jaringan dan solusi;
- mengelola unit usaha lain, termasuk Divisi Infratel, dan layanan pendukung seperti Research & Development Center (“RDC”), Maintenance Service Center (“MSC”), dan Supply Center (“SUC”).

5. Direktur Konsumer

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- melaksanakan fungsi manajemen penyediaan delivery channels dan layanan konsumen bagi bisnis konsumer.
- mengelola delivery channel dan layanan konsumen bagi bisnis, termasuk unit lain seperti Divisi TELKOMFlexi (“DTF”).

6. Direktur Enterprise & Wholesale

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- menerapkan fungsi manajemen di sektor delivery channel dan layanan konsumen di Direktorat Enterprise dan Wholesale.
- melaksanakan delivery channel dan layanan konsumen untuk korporat dan bisnis wholesale, yang termasuk unit-unit seperti Divisi Enterprise Service (“DIVES”) dan Divisi Carrier and Interconnection Services (“CIS”).

7. Direktur Information Technology & Supply

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- bertanggung jawab terhadap teknologi informasi dan supply management di Direktorat Information Technology & Supply.
 - mengelola Information Service Center, Supply Center dan Divisi Multimedia.
8. Direktur Compliance & Risk Management

Lingkup dan Tanggung Jawab:

- mengelola kepatuhan, pelaksanaan hukum dan manajemen risiko di Direktorat Compliance & Risk Management.
- mengelola unit Legal & Compliance dan Manajemen Resiko Perusahaan.

9. Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat Audit Committee Charter (yang telah diamandemen) sesuai Keputusan Dewan Komisaris No. 20 KEP/DK/2006 tertanggal 11 September 2006. Audit Committee Charter dievaluasi secara berkala dan, apabila diperlukan, dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan perusahaan dengan peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan terkait lainnya. Selama tahun 2009, perusahaan tidak melakukan perubahan atas Audit Committee Charter tersebut. Audit Committee Charter secara garis besar memuat tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit. Berdasarkan charter ini tanggung jawab Komite Audit adalah:

- mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris;
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan auditor eksternal untuk dimintakan persetujuan dalam RUPS;
- mendiskusikan dengan auditor internal dan eksternal mengenai seluruh lingkup dan rencana audit mereka;

- mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian TELKOM serta efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (“ICOFR”);
- mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal, tanpa kehadiran manajemen, untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian internal TELKOM serta kualitas pelaporan keuangan TELKOM secara keseluruhan; dan
- melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang terkait dengan akuntansi dan keuangan.

10. Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KEP/DK/2005 tertanggal 21 April 2005 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi. Tujuan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk melaksanakan, mengatur dan menegakkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sejalan dengan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi ini bertugas untuk:

- mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan bagi posisi strategis dalam perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi;
- membantu Dewan Komisaris dalam memilih kandidat bagi posisi strategis di Perusahaan, yaitu satu level di bawah direktur, sebagaimana juga direktur dan komisaris pada anak perusahaan yang terkonsolidasi dengan kontribusi mencapai

30% atau lebih terhadap pendapatan konsolidasian Perusahaan, seperti Telkomsel.

Khusus untuk Telkomsel, rekomendasi Komite disampaikan kepada pemegang saham Seri A Dwiwarna; dan

- merumuskan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerjanya.

11. Komite Evaluasi Dan Monitoring Perencanaan Dan Risiko

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko atau “KEMPR” (sebelumnya Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko) dibentuk dengan mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No. 02/KEP/DK/2009/RHS tanggal 26 Februari 2009 yang merupakan perubahan terhadap Keputusan Dewan Komisaris No. 06/KEP/DK/2006 tanggal 19 Mei 2006. Tujuan pembentukan KEMPR di antaranya untuk melakukan evaluasi atas usulan rencana jangka panjang perusahaan serta usulan rencana kerja anggaran tahunan Perusahaan dan menyampaikan rekomendasi terkait kepada Dewan Komisaris. Komite ini juga bertanggung jawab terhadap pemantauan pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan. Komite ini juga bertugas memberikan hasil evaluasi yang komprehensif dan masukan yang penting guna memenuhi tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris berkaitan dengan pemantauan proses pelaksanaan bisnis Perusahaan, penganggaran belanja modal, serta penerapan manajemen risiko Perusahaan.

Lingkup tugas dari KEMPR adalah untuk:

- menyampaikan laporan evaluasi atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan atau Corporate Strategic Skenario (“CSS”) dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan

(“RKAP”) yang diajukan oleh Direksi sesuai jadwal yang ditentukan dari Dewan Komisaris;

- menyampaikan laporan evaluasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan CSS dan RKAP serta penerapan manajemen risiko perusahaan;
- memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan CSS dan RKAP;
- memberikan rekomendasi terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko; dan
- menjaga kerahasiaan perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

12. Komite Direksi

Direksi secara kolektif bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasi, termasuk membuat struktur pengendalian internal, memastikan implementasi fungsi audit internal pada seluruh aktivitas manajemen dan mengambil tindakan yang didasarkan pada temuan audit internal dan kesesuaiannya dengan kebijakan dan petunjuk Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh beberapa komite eksekutif. Komite Eksekutif dibentuk oleh Direksi dan diperlukan untuk menentukan atau menyetujui kebijakan yang meliputi inisiatif bisnis. Direksi telah membentuk delapan komite eksekutif. Kewenangan Anggota Komite Eksekutif melekat pada posisi (*ex officio*) dan tidak dapat didelegasikan. Komite Eksekutif memiliki hak-hak dan tanggung jawab sebagai berikut:

- mengambil keputusan terhadap perjanjian transaksi atau inisiatif bisnis untuk mempercepat proses pengambilan keputusan sejalan dengan good corporate governance dan prinsip kehati-hatian; dan

- mengembangkan strategi, arahan dan kebijakan yang terkait dengan bisnis dan manajemen risiko.

13. Internal Audit

Unit Internal Audit (“IA”) berperan dalam menjalankan fungsi pengendalian atas aktivitas bisnis perusahaan. Untuk tujuan itu, seperti diatur dalam peraturan pasar modal yang berlaku, IA bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Guna menguatkan peran dan tanggung jawab tersebut, Piagam Internal Audit telah mendeskripsikannya secara jelas dengan berpedoman pada standar profesi Internal Audit internasional yaitu The International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (“IIA”). Sebagai perwujudan komitmen terhadap Internal Audit Charter tersebut, IA selama tahun 2009 telah menuntaskan beberapa agenda yang meliputi: penguatan posisi Internal Audit, penajaman proses aktivitas Internal Audit dan pemberdayaan SDM-nya. Penguatan posisi IA merupakan aktivitas strategis dalam rangka memformulasikan kontribusi peran Internal Audit terhadap penyelenggaraan bisnis perusahaan. Aktivitas ini dilakukan melalui perumusan ulang visi, misi dan strategi serta tujuan IA ke depan. Visi dikembangkan dalam rangka pengawalan terhadap bisnis perusahaan, sedang misi menegaskan fungsi utama IA sebagai business assurance dan internal consulting services. Adapun strategi dan tujuan IA diterjemahkan dalam program kegiatan audit/non audit tahunan sebagai perwujudan pemahaman IA terhadap arah bisnis Perusahaan. Perumusan di atas secara garis besar tertuang di dalam Master Plan IA periode 2009-2014.

Penajaman aktivitas IA—agenda kedua—diarahkan pada komitmen bahwa misi IA dapat terselenggara secara metodologis, artinya tahapan kegiatan audit dan internal consulting yang meliputi tahap pelaksanaan dan monitoring hasil tindak lanjut merupakan proses terstandarisasi dan terukur. Untuk tujuan ini, pada tahap persiapan audit, metodologi audit berbasis risiko atau Risk-Based Audit menjadi pedoman utama yang menekankan bahwa penentuan auditable units didasarkan pada tingkat risiko proses bisnis unit tersebut, makin tinggi risiko makin harus diaudit. Oleh karena itu, pada setiap perencanaan audit hal pertama yang diperhatikan adalah tingkat risiko sasaran audit tersebut, baik didasarkan kepada risk register maupun professional judgement. Guna memfasilitasi paradigma Risk-Based Audit tersebut, IA sejak awal tahun 2009 telah dilengkapi dengan sebuah alat manajemen yaitu Audit Management Systems (AMS) yang merupakan sebuah sistem aplikasi untuk mendokumentasikan pelaksanaan audit berbasis risiko secara online.

4.1.4 Prosedur Dan Pengendalian Internal

Berdasarkan ketentuan Bapepam, kami diwajibkan untuk melaporkan sistem prosedur pengendalian internal yang kami lakukan untuk mencapai tata kelola usaha yang baik. Prosedur dan pengendalian yang kami terapkan mengacu pada COSO Internal Control framework, COSO Enterprise Risk Management Framework, dan COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology), khusus untuk pengendalian internal di bidang Teknologi Informasi. Dengan berpedoman pada COSO Internal Control framework, pengendalian internal yang dipergunakan untuk menjamin keandalan laporan keuangan, antara lain diterapkan pada tingkat pengendalian (level of control) berikut:

- Tingkat Pengendalian Entitas (Entity Level Control);
- Tingkat Pengendalian Transaksi (Transactional Level Control); dan
- Pengendalian Teknologi Informasi (IT Control)

Dalam proses perancangannya, pengendalian ditentukan berdasarkan risiko, risiko dikelola untuk menghindari kesalahan dan kecurangan (fraud) yang berakibat misstatement terhadap laporan keuangan. Hal ini tidak hanya terbatas pada risiko laporan keuangan, kontrol juga diterapkan untuk risiko lain, termasuk risiko bisnis dan operasi. Tindakan Entity Level Control yang telah dilakukan meliputi:

- Formulasi kebijakan dan implementasi ICOFR dan pengendalian pengungkapan sesuai dengan SOA Seksi 404 (Penilaian ICOFR) dan Seksi 302 (Sertifikasi Direksi), Audit Standard No. 5, meliputi TELKOM dan anak perusahaan konsolidasi melalui Keputusan
- Direksi No. 13 tahun 2009;
- Membangun komitmen pengelolaan perusahaan sesuai etika melalui tata kelola yang baik dengan cara penerapan etika bisnis, mencegah benturan kepentingan, whistleblower, penerapan risk management di setiap unit bisnis, penerapan program fraud, pakta integritas, dan lain-lain;
- Menyelenggarakan asesmen risiko rutin dan risk profiling sebagai early detection system; dan
- Melakukan berbagai audit untuk menjamin efektivitas dari penerapan Entity Level Control.

4.1.5 Manajemen Risiko

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tata kelola perusahaan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, TELKOM sejak tahun 2006 telah memanfaatkan proses manajemen risiko. Dalam menerapkan manajemen risiko, TELKOM telah membangun visi pengelolaan risiko yang ditanamkan sebagai bagian budaya dari proses bisnis operasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, kami akan memfokuskan pada misi untuk menjadikan manajemen risiko selayaknya seorang teman terpercaya dalam tiap unit usaha. Agar dapat mencapai visi dan misi tersebut, kami menyusun tahapan (milestones) penerapan manajemen risiko dalam lima fase, yaitu:

- Fase I – 2006 : Pemetaan kebijakan dan proses bisnis;**
- Fase II – 2007 : Ketersediaan kebijakan di seluruh proses bisnis;**
- Fase III – 2008 : Menjadikan pengelolaan risiko sebagai hal yang penting dalam setiap proses;**
- Fase IV – 2009 : Memastikan penerapan manajemen risiko yang ketat; dan**
- Fase V – 2010 :Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian budaya Perusahaan.**

Dalam rangka menerapkan visi dan misi TELKOM dalam program aksi, program korporat dan kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko yang telah dibangun atas tiga inisiatif utama:

- Penilaian dan mitigasi risiko;
- Penghapusan proses bisnis; dan
- Peningkatan kebijakan.

Pada tahun 2009, sesuai dengan milestones, program ditujukan untuk menjadikan penerapan manajemen risiko yang ketat.

4.1.6 Pengelolaan *Fraud*

Guna menghindari risiko penyimpangan keuangan, kami setiap tahun melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ICOFR, termasuk penilaian atas risiko penyimpangan. Direksi TELKOM telah menerbitkan Keputusan Direksi tentang Kebijakan Anti Fraud (KD. 70/2006) yang kemudian diperbaharui dengan KD No. 43/2008. Direksi TELKOM juga telah menerbitkan pedoman untuk melaksanakan Fraud Risk Assessment dengan KR. 03/2007. Keputusan-keputusan tersebut melengkapi Keputusan Direksi yang lain seperti Etika Bisnis (KD.05/2005 dan KD.43/2006), GCG (KD. 29/2007), Larangan Melakukan Gratifikasi (KD. 67/2006), Charter Direksi (KD. 22/2007) dan Whistleblower (KD. 48/2006). Bila kemudian terjadi kecurangan Direksi TELKOM juga telah menyiapkan Pedoman untuk penindakan yang tertuang pada Komite Investigasi (KD. 22/2008) dan Peraturan Disiplin (KD. 41/2008)

4.2. Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Hasil Penelitian

4.2.1.1 Analisis Unsur-unsur Efektivitas Audit Internal PT Telkom

Setelah melakukan penelitian di PT Telkom mengenai pelaksanaan audit internal, maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan audit internal di PT Telkom telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang menunjang fungsi audit perusahaan:

4.2.1.1.1 Analisis Kualifikasi Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, audit internal yang dilaksanakan perusahaan secara keseluruhan telah memadai. Hal ini terlihat melalui:

1. Independensi Audit Internal

Kedudukan Satuan Kerja Audit Internal di PT TELKOM terpisah dari bagian-bagian lainnya serta bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Dengan terpenuhinya independensi tersebut, maka menunjukkan bahwa bagian ini merupakan suatu bagian yang terpisah dari semua kegiatan operasional perusahaan dan dapat menciptakan suasana pemeriksaan yang bebas, objektif terhadap semua bagian yang menjadi objek auditnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap independensi yang terlihat pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Perhitungan Persentase terhadap Independensi
Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner**

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
1	5	-	5
2	5	-	5
3	5	-	5
Jumlah	15	0	15

$$\% \text{ Independensi} = \frac{15}{15} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa auditor internal independen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

2. Kemampuan Profesional/ Kompetensi

Sebagai audit internal, SKAI dituntut untuk mempunyai kualifikasi yang baik mengenai kecakapan teknis maupun moralitasnya. Secara nyata auditor internal dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan mengikuti perkembangan audit yang berlaku. Dia juga dituntut mempunyai pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, hukum, moneter, ekonomi, manajemen serta pengetahuan jenis lainnya yang erat hubungannya dengan dunia perbankan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap kemampuan profesional auditor internal yang terlihat tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan Persentase terhadap

Kemampuan Profesional/ Kompetensi Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
4	3	2	5
5	5	0	5
6	2	3	5
7	5	0	5
Jumlah	15	5	20

$$\% \text{ Kemampuan Profesional} = \frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa internal audit pada perusahaan memliliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang cukup dalam melaksanakan audit serta menguasai prinsip-prinsip akuntansi dan teknik-teknik audit.

4.2.1.1.2 Analisis Pelaksanaan Audit Internal

1. Program Audit Internal

Program audit internal yang dilaksanakan pada perusahaan telah memadai. Program audit internal tersebut berisi hal-hal seperti objek pemeriksaan, waktu, dan tempat audit, tujuan audit, ruang lingkup audit, dan prosedur audit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap program audit internal yang terlihat table 4.3, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Persentase terhadap
Program Audit Internal Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
8	5	-	5
9	5	-	5
10	5	-	5
11	5	-	5
Jumlah	20	0	20

$$\% \text{ Program Audit Internal} = \frac{20}{20} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa program audit internal yang dilaksanakan pada perusahaan telah memadai.

2. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan audit internal atas fungsi kas dan bank yang dilakukan meliputi beberapa pemeriksaan yaitu: tahap persiapan pelaksanaan audit, tahap pelaksanaan audit, tahap penyusunan audit program, tahap penyusunan laporan hasil audit, dan pemantauan tindak lanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap pelaksanaan audit internal yang terlihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan Persentase terhadap

Pelaksanaan Audit Internal Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
12	5	-	5
13	5	-	5
14	5	-	5
15	5	-	5
16	5	-	5
Jumlah	25	0	25

$$\% \text{ Pelaksanaan Audit Internal} = \frac{25}{25} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada perusahaan telah sesuai dengan standar audit secara umum.

3. Laporan Audit Internal

Laporan hasil audit dibuat setelah auditor internal selesai melaksanakan auditnya. Laporan tersebut memuat informasi seperti tujuan audit, latar belakang audit, ruang lingkup audit, aktivitas yang dilakukan dalam mengaudit, temuan audit, rekomendasi, dan memuat informasi dan simpulan berdasarkan kenyataan yang ada, dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup. Laporan tersebut harus dibuat ringkas, ringan, lengkap, wajar, dan akurat tanpa mengurangi kelengkapannya. Kemudian laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan untuk mendapatkan tanggapannya mengenai saran an rekomendasi yang telah diberikan. Penulis menyimpulkan bahwa laporan hasil audit dibuat oleh perusahaan telah memadai. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap laporan audit internal yang terlihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Persentase terhadap
Laporan Audit Internal Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
17	5	-	5
18	5	-	5
19	5	-	5
20	5	-	5
21	5	-	5
22	5	-	5
23	5	-	5
24	5	-	5
25	5	-	5
Jumlah	45	0	45

$$\% \text{ Laporan Audit Internal} = \frac{45}{45} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa laporan hasil audit internal telah memuat informasi dan simpulan berdasarkan kenyataan yang ada, dan didukung oleh bukti-bukti yang cukup

4.2.1.2 Analisis Unsur-Unsur Efektivitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank PT Telkom

Pengendalian internal yang memadai dapat membantu manajemen dalam meningkatkan keandalan pelaporan, meningkatkan efektivitas dan efesiensi operasi perusahaan dan meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, pengendalian internal fungsi kas dan bank yang dilaksanakan pada perusahaan telah memadai, ini dapat dilihat melalui:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan kesadaran yang tinggi dari manajemen terhadap pentingnya pengendalian bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap lingkungan penegndalian yang terlihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan Persentase terhadap

Lingkungan Pengendalian Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
1	5	-	5
2	5	-	5
3	5	-	5
4	5	-	5
5	5	-	5
6	5	-	5
7	5	-	5
Jumlah	35	-	35

$$\% \text{ Lingkungan Pengendalian} = \frac{35}{35} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa:

- Adanya integritas dan nilai-nilai etika dalam perusahaan yang dilaksanakan oleh karyawan secara etis dalam pekerjaannya yang terlihat dalam peraturan perusahaan, tat tertib, dan adanya sangsi yang tegas sehingga karyawan memeiliki kedisiplinan, ketelitian, dan kejujuran dalam pekerjaan maupun membuat laporan.
- Adanya system perekrutan karyawan dengan adanya seleksi bagi calon karyawan yang ketat, karyawan diberikan penjelasan mengenai tugas dan

tanggung jawab masing-masing, dan juga perusahaan mengadakan pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan.

- c. Perusahaan mempunyai auditor internal yang independen sehingga dapat melaksanakan audit secara keseluruhan dengan baik.
- d. Dalam mencapai tujuan usahanya, perusahaan menekankan bahwa pentingnya kepuasan konsumen dengan pengndalian yang baik dan karywan yang cakap dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Struktur organsisasinya yang menunjukkan adanya pemisahan tugas yang baik serta pembagian tugas dan wewenang yang memadai yang memperlihatkan secara jelas kepada siapa bawahan bertanggungjawab.
- f. Adanya pemisahan wewenang dan tanggungjawab yang dilaksanakan dengan baik.

2. Penetapan Resiko Pengendalian

Hal kedua yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengendalian fungsi kas dan bank adalah penetapan resiko oleh manajemen. Risiko yang mungkin ti,bul telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pengendalian internal dan mengurangi penyimpangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap penetapan resiko penegndalian yang terlihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Perhitungan Persentase terhadap

Penetapan Resiko Pengendalian Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
8	5	-	5
9	5	-	5
10	5	-	5
11	5	-	5
12	2	3	5
Jumlah	22	3	25

$$\% \text{ Penetapan Resiko Pengendalian} = \frac{22}{25} \times 100 = 88\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa perusahaan senantiasa memperhatikan risiko yang mungkin timbul seperti:

- Adanya perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan, yaitu perusahaan melakukan penelitian pasar untuk mengetahui dan mengidentifikasi perubahan perilaku konsumen terhadap produk yang ditawarkan perusahaan.
- Adanya pelatihan terhadap karyawan baru.
- Adanya system informasi baru, yaitu perusahaan selalu mempertimbangkan dan menganalisa keuntungan dan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh system informasi baru.
- Adanya daya kerja dan keterampilan manajemen yang lebih banuk dibandingkan dengan yang sudah ada untuk mengantisipasi pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat.
- Adanya perhatian perusahaan terhadap perkembangan teknologi baru.

3. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi

Informasi dan komunikasi pada perusahaan telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penyusunan dan penyampaian informasi serta komunikasi antara bagian-bagian yang terkait di perusahaan, sehingga membantu manajemen dalam pelaksanaan pengendalian intern. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap system informasi dan komunikasi akuntansi yang terlihat tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perhitungan Persentase terhadap

Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi Berdasarkan Hasil Jawaban

Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
24	5	-	5
25	5	-	5
26	5	-	5
Jumlah	15	-	15

$$\% \text{ Sistem Informasi dan komunikasi akuntansi} = \frac{15}{15} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa adanya informasi yang akurat dan komunikasi yang baik dalam menunjang terciptanya pengendalian fungsi kas dan bank sehingga informasi dan komunikasi ini dapat mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan mengenai pengelolaan dan pengendalian perusahaan.

4. Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank

Pengendalian internal fungsi kas dan bank dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat diketahui dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan ciri-ciri atau indikator sebuah pengendalian yang efektif. Unsur-unsur pengendalian tersebut adalah tindak lanjut yang dilakukan manajemen dalam memaknai saran-saran atau

temuan audit dari auditor internal. Berdasarkan data kuisisioner dapat dihitung persentase pengendalian internal fungsi kas dan bank yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Persentase terhadap
Pengendalian Internal Fungsi Kas Dan Bank Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
13	5	-	5
14	5	-	5
15	5	-	5
16	1	4	5
17	5	-	5
18	5	-	5
19	5	-	5
20	1	4	5
21	5	-	5
22	1	4	5
23	5	-	5
Jumlah	43	12	55

% Pengendalian Internal Fungsi Bank dan Kas = $\frac{43}{55} \times 100 = 78\%$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian internal pada fungsi kas dan bank pada perusahaan telah memadai, tercermin dari pelaksanaan unsure-unsur aktifitas pengendalian dengan baik oleh bagian yang ada di perusahaan seperti adanya pemisahan antara fungsi otorisasi, fungsi pengawasan, fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan.

5. Pemantauan

Pemantauan pada perusahaan telah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari adanya tindakan evalusi dan tindakan koreksi jika terdapat kelemahan sehingga akan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS ANDALAS

FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS LIMAU MANIS, PADANG 25613 Telp (0751) 71088 Fax (0751) 71089

E-Mail : feua2000@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN IJAZAH

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : YULIA ANTIKA
No. Buku Pokok : 07152058
Jurusan : Manajemen
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi / 12 Maret 1989

Telah menyelesaikan segala sesuatunya yang berhubungan dengan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dengan demikian IJAZAH yang bersangkutan telah dapat diberikan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Padang, Februari 2011

Dekan/ Pemb. Dekan I/Kabag. TU/
Kasubag. Akademis Fakultas *

NIP.

Kepala Perpustakaan
Universitas Andalas,

NIP.

Pengurus Koperasi Mahasiswa
Universitas Andalas,

NIP.

Kepala Perpustakaan
Fak. Ekonomi Univ. Andalas

NIP.

Mengetahui/ Disetujui Oleh :
Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

NIP.

semakin menyempurnakan pengendalian internal yang ada pada perusahaan. Berdasarkan data kuisisioner dapat dihitung persentase pemantauan yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Persentase terhadap
Pemantauan Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
27	5	-	5
28	5	-	5
29	5	-	5
30	5	-	5
Jumlah	20	-	20

$$\% \text{ Pemantauan} = \frac{20}{20} \times 100 = 100\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa adanya aktifitas pengawasan atau pemantauan yang dilakukan manajemen secara berkesinambungan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan sehingga melalui pengawasan ini dapat diketahui kekurangan dari system pengendalian yang ada pada perusahaan.

4.2.1.3 Analisis Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank PT Telkom

Fungsi kas dan bank merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan. Hal ini karena kas dan bank adalah pusat perputaran uang perusahaan. Kesalahan dalam pelaksanaan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan sangat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank sangat diperlukan sehingga terjadi efektivitas

dan efisiensi yang sangat memadai dalam operasional fungsi kas dan bank serta penyimpangan dengan tingkat terendah dapat dicapai.

Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank tidak terlepas dari unsur yang membentuknya. Pengendalian internal satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai. Peranan audit internal atas pengendalian fungsi kas dan bank, sehingga dapat mencapai pengendalian yang efektif.

Sebelum membahas mengenai peranan audit internal atas pengendalian internal fungsi kas dan bank, penulis akan terlebih dahulu membahas pengendalian internal didalam meningkatkan efisiensi kerja, pengamanan kas, data dan catatan akuntansi yang dapat dipercaya, serta mendorong ditaatinya kebijakan yang telah diterapkan oleh pimpinan. Suatu pengendalian internal akan tercapai tujuannya apabila memenuhi unsur-unsur pengendalian yang telah dikemukakan sebelumnya.

PT Telkom Cab. Padang telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal fungsi kas dan bank, yang terdiri dari:

1. Ditetapkannya pejabat yang berwenang memberikan otorisasi. Pemberian otorisasi harus dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Telah diterapkannya kebijakan dan prosedur yang berlaku.
3. Telah dibuat dokumen-dokumen dan telah dilakukan pencatatan.
4. Adanya perlindungan fisik terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fungsi kas dan bank.
5. Telah adanya pemisahan tugas yang memadai.

6. Adanya fungsi audit internal.

Berdasarkan data kuisioner dapat dihitung persentase peranan audit internal dalam menunjang pengendalian internal fungsi kas dan bank yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan Persentase terhadap
Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Fungsi
Kas Dan Bank Berdasarkan Hasil Jawaban Kuisioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total
1	5	-	5
2	5	-	5
3	5	-	5
4	5	-	5
5	5	-	5
6	5	-	5
7	5	-	5
8	5	-	5
9	5	-	5
10	5	-	5
11	5	-	5
12	5	-	5
13	5	-	5
14	4	1	5
15	2	3	5
Jumlah	71	4	75

% peranan audit internal dalam menunjang pengendalian internal fungsi kas

dan bank = $\frac{71}{75} \times 100 = 94.67\%$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal atas fungsi kas dan bank PT Telkom Cab. Padang yang didasarkan pada program audit, dapat mencerminkan pengendalian internal yang dilakukan terhadap bagian keuangan

khususnya fungsi kas dan bank. Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai sejauh mana audit yang dilakukan dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank, hal tersebut meliputi:

1. Verifikasi

Audit dilaksanakan terhadap dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan yang berkaitan dengan fungsi kas dan bank dengan tujuan untuk memperoleh tingkat kecermatan dan kebenaran dari dokumen, catatan ataupun laporan yang dibuat.

2. *Compliance*

Berkaitan dengan penentuan tingkat ketaatan objek yang diaudit yaitu bagian fungsi kas dan bank terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Dengan adanya audit kepatuhan ini, maka mendorong dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank.

3. Evaluasi

Merupakan cara untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada bagian fungsi kas dan bank dengan cara memberitahukan kepada pihak-pihak manajemen untuk selanjutnya diambil tindak lanjut.

4.2.2 Analisis Statistik Data Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Telkom cabang Padang guna mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian dianalisis.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang disebarkan kepada lima responden yang berkaitan dengan penelitian, maka memberikan hasil sebagai berikut:

1. Efektivitas Fungsi Audit Internal

- a. Total Jumlah Jawaban Kuisisioner sebanyak 125**
- b. Jumlah Responden 5**
- c. Jumlah Jawaban :**
 - “Ya” : 120
 - “Tidak” : 5
- d. Perhitungan : $\frac{120}{125} \times 100\% = 96\%$**

Dari hasil penghitungan jawaban responden atas variabel efektivitas audit internal, diperoleh hasil 96%. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal PT Telkom sangat efektif.

2. Efektivitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank

- a. Total jumlah jawaban kuisisioner sebanyak 150.**
- b. Jumlah responden 5**
- c. Jumlah jawaban:**
 - “Ya” : 135
 - “Tidak” : 15
- d. Perhitungan : $\frac{135}{150} \times 100\% = 90\%$**

Dari hasil penghitungan jawaban responden atas variabel efektivitas pengendalian internal fungsi bank dan kas, diperoleh hasil 90%. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal fungsi kas dan bank PT Telkom Cab Padang sangat efektif.

3. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal

Fungsi Kas dan Bank

- a. Total jumlah jawaban kuisisioner 75.
- b. Jumlah responden 5.
- c. Jumlah jawaban:
 - “Ya” : 71
 - “Tidak” : 4
- d. Perhitungan : $\frac{71}{75} \times 100\% = 94.67\%$

Dari hasil penghitungan jawaban responden atas variabel peranan audit internal di dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank, diperoleh hasil 94.67%. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal sangat berperan di dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank PT Telkom Cab Padang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Efektifitas Audit Internal pada PT Telkom Cab. Padang

4.3.1.1 Kualifikasi Auditor Internal

Kualifikasi audit internal dapat dilihat dari dua segi, yaitu independensi dan kompetensi. Independensi merupakan sifat audit yang independen, sebagian bagian yang terpisah dalam perusahaan. Kompetensi merupakan kemampuan auditor dilihat dari tingkat pendidikannya.

1. Independensi Audit Internal

Kedudukan internal auditor pada PT Telkom telah terpisah dari bagian-bagian lainnya serta bertanggungjawab kepada pejabat yang mempunyai pengaruh dan posisi yang kuat, dalam hal ini kepala cabang.

Internal audit atas fungsi kas dan bank dilakukan oleh satuan kerja audit internal yang merupakan bagian yang terpisah dan tidak terlibat dengan kepala cabang. SKAI menempati fungsi yang independen dan bertanggungjawab langsung kepada direktur utama.

SKAI juga memiliki kebebasan yang cukup dalam melaksanakan kegiatan audit. Kebebasan disini maksudnya adalah internal auditor bebas untuk mengetahui semua informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan kas dan bank tanpa ditutup tutupi dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun termasuk kepala cabang. Contohnya dalam mengaudit kas dan bank, kepala cabang memberikan laporan hasil audit sesuai dengan apa yang ditemukannya di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa kedudukan SKAI sudah bersifat independen terhadap fungsi lain di dalam perusahaan, mampu

memberikan laporan sesuai fakta yang ada dilapangan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Mendapatkan akses yang mudah pada setiap objek yang diperiksa, sehingga independensi audit dapat diyakini.

2. Kompetensi Audit Internal

Internal auditor PT Telkom adalah sarjana ekonomu jurusan akuntansi. Internal auditor memiliki ketegasan sikap dalam melaksanakan pemeriksaan dan bertanggungjawab atas hasil pemeriksaannya. Internal auditor menguasai prinsip-prinsip akuntansi dan teknik-teknik yang diperlukan untuk memeriksa catatan-catatan dan laporan keuangan. Selain itu internal auditor juga memahami prinsip-prinsip manajemen dan memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi, ekonomi, perpajakan, dan keuangan.

Internal auditor telah memilki objektivitas dengan adanya konsistensi dalam pelaksanaan penilaian atas prosedur dan kebijakan yang ditetapkan. Para staf internal auditor yang diangkat diberi tugas berdasarkan kemampuan teknis dan objektivitas yang memadai dengan adanya pembagian tugas yang tertulis secara jelas dalam program kerja yang telah disusun dan disetujui oleh *president director*.

4.3.1.2 Pelaksanaan Audit Internal

Aktivitas audit satuan kerja audit internal dalam melakukan fungsinya meliputi audit rutin dan audit khusus. Audit rutin dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yang terdapat dalam program kerja audit tahunan, sdangkan audit khusus hanya dilaksanakan apabila dari hasil audit rutin ditemukan hal-hal yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, yang menurut pertimbangan-

pertimbangan tertentu dianggap bahwa suatu masalah perlu ditangani secara khusus. Audit khusus ini diusulkan kepada dewan komisaris dan dewan inilah yang memberikan keputusan perlu atau tidaknya audit khusus dilakukan.

1. Program Audit Internal

Program audit internal adalah salah satu bagian penting dalam proses audit yang dilakukan oleh bagian auditor internal, karena di dalamnya terdapat bagian-bagian petunjuk mengenai langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang harus diambil selama melakukan kegiatan audit.

Dalam melaksanakan auditnya, auditor internal melakukan semua prosedur audit yang telah ada. Dari program audit, auditor internal melakukan audit untuk memperoleh bukti-bukti atas temuan-temuan atau aktivitas yang mengandung kelemahan atau penyimpangan. Hasil audit kemudian akan dicatat dalam kertas kerja audit.

2. Pelaksanaan Audit Internal

Dalam pelaksanaan audit internal, untuk mendapatkan kecukupan data, dalam pelaksanaan audit internal digunakan sampel yang meliputi pengujian terhadap catatan dan bukti-bukti. Adapun pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

- Tahap perencanaan audit:
 - a. Menelusuri latar belakang informasi yang telah diterima dari staf administrasi kredit
 - b. Menentukan sumber-sumber penting untuk audit selanjutnya

- c. Menyusun program audit
- Tahap Menguji dan mengevaluasi informasi
 - a. Mengumpulkan informasi yang cukup, kompeten dan relevan serta kemudian memberikan tanggapan dari informasi yang telah diperoleh.
 - b. Menyiapkan kertas kerja audit yang berfungsi untuk membantu tim audit dalam melakukan seluruh aktivitas audit.
- Tahap pelaksanaan audit
 - a. Mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan serta mendokumentasikan bukti-bukti audit dan informasi lain yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur yang telah digariskan dalam program audit.
 - b. Penerbitan laporan hasil audit disertai rekomendasi oleh tim SKAI.
- Tahap tindak lanjut hasil audit

Pada tahap ini, SKAI memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh auditee. Tindak lanjut meliputi:

 - a. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut. Pemantuan ini harus dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mengingat auditee bila belum dapat melaksanakan komitmen perbaikan sampai dengan batas waktu yang telah

ditetapkan. Pemantauan ini dilakukan dengan cara memantau temuan, catatan, serta dari laporan rutin kegiatan unit kerja auditee atau laporan khusus sesuai yang diminta SKAI.

- b. Laporan tindak lanjut. Bila tindak lanjut dilaksanakan oleh auditee maka SKAI dapat memberikan laporan tertulis kepada direktur utama atau dewan audit untuk ditindak lanjuti.

3. Laporan Hasil Audit

Laporan hasil audit internal PT Telkom diterbitkan dalam bentuk laporan temuan pemeriksaan dan saran perbaikan. Biasanya laporan ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Temuan-temuan pemeriksaan harus disusun berdasarkan urutan pentingnya yang semakin menurun, biasanya antara lain”
 - a. Kesalahan dalam system dan prosedur, misalnya penyelesaian administrasi yang belum lengkap karena belum ditandatangani.
 - b. Adanya penyimpangan terhadap kas masuk dan kas keluar baik pada petty cash ataupun pada bank.
- Setiap temuan diberi nomor dan ditegaskan dalam kalimat yang ringkas dan jelas.
- Setiap temuan pemeriksaan dan saran perbaikan harus ditempatkan pada halaman yang terpisah.

4. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Audit Internal

Tindak lanjut dari hasil audit merupakan salah satu tahap yang sangat penting dari seluruh proses pemeriksaan. Dalam tahap ini, auditee harus mengambil langkah dan tindakan perbaikan yang memadai, tepat waktu dan efektif sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan lagi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada dasarnya semua instruksi perbaikan semaksimal mungkin dilakukan sesegera mungkin sebab hal tersebut merupakan salah satu cara penilaian yang dilakukan oleh kantor pusat terhadap kantor cabang.

4.3.2 Efektifitas Pengendalian Internal pada Fungsi Kas dan Bank PT Telkom Cab. Padang

Kas merupakan pos yang paling likuid dan berharga diantara pos-pos aktiva lancar lainnya. Pengendalian internal yang kurang memadai terhadap kas dan bank akan menimbulkan kebocoran-kebocoran dan akan mempengaruhi bahkan mengurangi likuiditas perusahaan sehingga kewajiban jangka pendek tidak dapat dipenuhi dan mengakibatkan perusahaan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Pengendalian intern kas sangat penting dilaksanakan pada setiap perusahaan, karena saldo kas dan bank merupakan aktiva yang sangat likuid sehingga sangat mudah untuk dicuri atau digunakan dengan tidak semestinya. PT Telkom menerapkan pengendalian internal kas dan bank meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian merupakan dasar yang utama. Di dalam lingkungan ini tercermin sikap dan tindakan manajemen mengenai pengendalian perusahaan.

Lingkungan pengendalian erat hubungannya dengan pelaksanaan operasional, yaitu para pegawai yang melaksanakan kegiatan perusahaan. Sehingga secara langsung akan menentukan corak organisasi yang akan mempengaruhi kesadaran mengendalikan karyawannya, yang terdiri dari:

a. Falsafah manajemen dan gaya operasi

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya, sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu kesatuan usaha harus dilaksanakan. Tujuan utama manajemen adalah meningkatkan laba perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Filosofi manajemen PT Telkom yaitu berkembang perlahan tapi pasti. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya penjualan setiap tahunnya. Direktur selalu memperhatikan pencapaian target penjualan dengan membandingkan anggaran dan realisasinya. Selain itu Direktur juga selalu mengevaluasi hasil laporan dari bawahannya. Pimpinan PT Telkom sangat memperhatikan staf dan karyawannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, sehingga staf dan karyawan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan kepada atasannya. Falsafah manajemen dan gaya operasi ini dapat mengurangi meredam tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu di dalam perusahaan.

b. Struktur organisasi

Kesatuan struktur organisasi menyediakan kerangka kerja operasi perusahaan untuk mencapai keseluruhan tujuan perusahaan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan diawasi. Penentuan struktur organisasi yang

memadai termasuk memikirkan lingkup pelimpahan wewenang dan tanggungjawab serta garis komando yang jelas. Struktur organisasi yang ditetapkan di PT Telkom disusun secara jelas dan sistematis, sehingga tidak ada tugas rangkap yang dapat menimbulkan penyimpangan. Struktur organisasi tersebut menggambarkan uraian tugas yang jelas, baik menyangkut wewenang, tanggungjawab, fungsi maupun hubungan organisasi, sehingga terlihat adanya pemisahan tugas dan fungsi yang cukup baik yang memudahkan pekerjaan seseorang dan tanggungjawabnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

c. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab telah diuraikan dalam struktur organisasi sehingga setiap karyawan akan bekerja sesuai dengan bagian dan tugasnya seperti yang tercantum dalam uraian tugas, termasuk bagian yang terlibat dalam penerimaan, pengeluaran, otorisasi, dan pemeriksaan kas dan bank. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab tersebut biasanya melalui surat khusus yang mendelegasikan wewenang kepada yang menerimanya.

d. Kebijakan perusahaan

Pimpinan perusahaan memberikan perhatian kepada karyawannya dengan cara memberikan gaji yang memadai, memberikan tunjangan-tunjangan bagi karyawan yang menduduki jabatan-jabatan tertentu, tunjangan hari raya berdasarkan lamanya bekerja, dan pemberian cuti berkala. Direktur menilai prestasi bawahannya dan memberikan kompensasi atas prestasi bawahannya seperti pemberian bonus, sehingga karyawan akan semakin terpacu untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Karyawan yang ada pada PT Telkom

pada umumnya telah mematuhi peraturan-peraturan yang ada diperusahaan, walaupun masih ada beberapa karyawan yang melanggarnya, misalnya terlambat masuk kerja dan terlambat masuk kembali setelah istirahat siang. Jika terjadi kepentingan yang bertentangan, maka akan diputuskan secara bersama-sama dengan direktur sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya lingkungan pengendalian yang ada di PT Telkom telah memadai, hal ini tercermin dari pelaksanaan unsure-unsur lingkungan pengendalian. PT Telkom telah mempunyai strktur organisasi yang mengatur dengan jelas garis komando di dalam perusahaan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yaitu setiap bagian di dalam perusahaan telah mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan adanya kebijakan perusahaan seperti pemberian bonus bai karyawan yang berprestasi, pemberian tunjangan-tunjangan dan adanya pemberian cuti secara berkala.

2. Penetapan Resiko Pengendalian

Perkiraan resiko yang akan timbul bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola resiko yang berhubungan dengan pegendalian internal di dalam perusahaan. Resiko-resiko yang ada disebabkan oleh factor-faktor internal dan eksternal. Rsiiko dapat timbul oleh keadaan sebagai berikut:

a. Perubahan lingkungan PT Telkom

Perubahan peraturan atau lingkungan operasi perusahaan dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan resiko yang berbeda. PT Telkom terus berusaha melakukan penyempurnaan pengendalian internal

terhadap kas dan bank agar terhindar dari manipulasi dan pencurian dengan dilakukannya evaluasi dan perbaikan-perbaikan atas pengendalian internal yang telah berjalan jika terdapat kelemahan, termasuk kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat menimbulkan atau mengantisipasi resiko yang mungkin timbul. Misalnya bila sebelumnya kas hanya disimpan di laci yang terkunci, sekarang PT Telkom telah menggunakan brankas dengan kode-kode tertentu dan kunci yang hanya diketahui oleh kasir.

b. Karyawan baru

Dengan adanya karyawan baru yang masih mempunyai semangat kerja tinggi akan memacu karyawan lainnya untuk bekerja dengan lebih baik. Di samping itu, terdapat ide-ide baru dan pandangan atau pengertian lain atas pengendalian internal yang sedang diterapkan dalam perusahaan yang sangat membantu bila karyawan tersebut berkualitas baik.

Untuk mendapatkan karyawan yang baik dan berkualitas tersebut PT Telkom mengadakan seleksi yaitu dengan wawancara, tes tertulis, dan memberikan kesempatan bagi karyawan baru tersebut untuk mengikuti masa percobaan selama tiga bulan. Adapun tujuan diberikan masa percobaan selama tiga bulan agar dapat dievaluasi cara kerjanya serta diberikan pelatihan-pelatihan mengenai bidangnya, sehingga karyawan-karyawan yang ada di perusahaan benar-benar karyawan yang berkualitas.

c. Teknologi baru

PT Telkom telah menggunakan system komputerisasi dalam membuat bukti-bukti transaksi, sehingga dapat meminimalkan kecuranagn yang mungkin terjadi dan menefisiensikan atau menghemat waktu kerja.

Dari Hasil Penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa risiko yang mungkin timbul telah diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola dengan baik oleh PT Telkom, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pengendalian internal dan mengurangi penyimpangan di PT Telkom.

3. Aktivitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank

Penerimaan kas dan bank pada PT Telkom diperoleh dari pendapatan usaha yang terdiri dari pendapatan dari telepon tidak bergerak dan telepon selular, interkoneksi, jasa internet, jasa teknologi informatika, jaringan dan jasa telekomunikasi lainnya. Kasir membuat bukti transaksi penerimaan beserta uangnya, kemudian membuat laporan kepada Bagian keuangan setiap hari. Akibat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sering terjadi, dimana kas merupakan aktiva paling likuid sehingga dapat dengan mudah disalahgunakan atau digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya, maka PT Telkom memerlukan pengendalian internal yang memadai yang diharapkan dapat menciptakan pengelolaan kas dan efektif. Untuk menegati hal tersebut, maka pengendalian internal yang telah dilaksanakan harus senantiasa dievaluasi dan ditinjau ulang. Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirasakan bahwa diperlunya tindakan untuk meredam resiko dalam upaya pencapaian keseluruhan tujuan secara umum. Unsur-unsur aktivitas pengendalian sebagai berikut:.

a. Pelaksanaan review

Kegiatan pengendalian dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara penampilan kerja actual dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan. Tinjauan ulang atas pelaksanaan kerja ini biasanya dilakukan oleh Pimpinan terhadap bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan. Jika terjadi penyimpangan maka akan dilakukan tindakan koreksi. Tinjauan ulang tersebut bias juga dilakukan dengan pemeriksaan mendadak, misalnya memeriksa catatan penerimaan dan penegluaran kas dengan bukti pendukung yang ada dank as yang terdapat di dalam brankas.

b. Pengendalian fisik

Pengendalian fisik ini terdiri dari prosedur-prosedur pengamanan atas kekayaan dan catatan perusahaan. Kegiatan pengendalian fisik ini dilaksanakan untuk menjaga asset dari perbedaan perhitungan anatar catatan dengan hasil perhitungan fisik dan menghindari pencurian atas asset. PT Telkom telah melaksanakan pengamanan yang baik, yaitu dengan menyediakan brankas dan lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan uang dan dokumen-dokumen perusahaan.

c. Pemisahan tugas

Tujuan utama pemisahan tugas adalah untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak dalam mengotorisasi transaksi, mencatat transaksi, dan pemeliharaan asset. Struktur organisasi PTTelkom mencerminkan pemisahan tugas yang elas seperti di bawah ini:

- Fungsi Otorisasi. Wewenang otorisasi ada pada bagian keuangan, dalam hal tersebut sekaligus sebagai pengendalian terhadap

pemakaian atau penggunaan kas perusahaan, untuk menghindari atau mencapai efektifitas pengelolaan kas.

- Fungsi Pengawasan. Umumnya fungsi ini dilaksanakan oleh masing-masing bagian yang bersangkutan, terutama Pimpinan. Misalnya untuk pengawasan kas dilakukan oleh kepala bagian keuangan.
- Fungsi Pencatatan. Fungsi ini mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mengubah struktur kekayaan perusahaan, baik penerimaan maupun pengeluaran kas. Fungsi ini dilaksanakan oleh bagian akuntansi.
- Fungsi Penyimpanan. Bagian penyimpanan kas melakukan kegiatan menyimpan uang yang ada di dalam perusahaan. Bagian penyimpanan ini melakukan penerimaan uang untuk keperluan operasional. Fungsi penyimpanan ini dilakukan oleh kasir.

Dari hasil di atas aktivitas pengendalian pada PT Telkom telah memadai, tercermin dari pelaksanaan unsure-unsur aktivitas pengendalian dengan baik oleh bagian yang ada di PT Telkom, seperti adanya pemisahan antar fungsi otorisasi, fungsi pengawasan, fungsi pencatatan, dan fungsi penyimpanan.

4. Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Untuk mencapai pengendalian intern yang efektif, maka informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Diantaranya dengan pencatatan informasi yang baik, panduan kebijakan yang tercantum pada peraturan PT Telkom dan

laporan keuangan yang disusun secara periodic. Unsur-unsur dari informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah

Bagian akuntansi telah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah. Transaksi tersebut sah karena bukti-bukti pendukungnya telah diotorisasi serta sesuai dengan jangka waktu terjadinya transaksi yang boleh dicatat. Kemudian hasilpekerjaannya diperiksa oleh kepala bagian akuntansi dan keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang memadai dan tepat waktu. Informasi tersebut membantu pelaksanaan pengendalian internal di perusahaan dan proses pengambilan keputusan oleh Pimpinan.

b. Pengklasifikasian transaksi keuangan

Bagian akuntansi selalu mencantumkan tanggal, bulan, dan tahun pada saat transaksi tersebut terjadi dan mengklasifikasikan transaksi tersebut kedalam pos-pos sesuai dengan rekeningnya dan membantu dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian yang diberikan oleh bagian akuntansi tersebut mudah dimengerti oleh yang membutuhkannya.

c. Komunikasi

Komunikasi di dalam perusahaan baik secara lisan yang berupa tindakan yang dilakukan oleh manajemen maupun tulisan yang berupa laporan pertanggungjawaban telah berlangsung dengan baik, terutama yang berhubungan dengan kas, sehingga dapat mempermudah pengendalian internal di PT Telkom. Kasir selalu meminta persetujuan dari bagian keuangan dalam mengeluarkan uang. Kemudian bagian keuangan memeriksa bukti-bukti transaksi dengan uang

yang ada dan membuat laporan kepada kepala bagian akuntansi dan keuangan. Selanjutnya kepala bagian akuntansi dan keuangan akan mempertanggungjawabkan kepada pimpinan.

Dari keterangan hasil penelitian di atas, informasi dan komunikasi pada PT Telkom telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penyusunan dan penyampaian informasi serta komunikasi antara bagian-bagian yang terkait di PT Telkom, sehingga membantu manajemen dalam pelaksanaan pengendalian internal.

5. Pemantauan

Pemantauan kegiatan rutin PT Telkom dilaksanakan oleh bagian-bagian yang terkait. Misalnya pemantauan untuk kegiatan penerimaan dan pengeluaran serta pencatatan kas dilaksanakan oleh Kepala Bagian Akuntansi dan keuangan. Pemantauan secara umum pada PT Telkom dilakukan oleh Pimpinan terhadap bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan. Kemudian hasil dari pemantauan tersebut dievaluasi dan diambil tindakan koreksi bila terjadi penyimpangan.

Pemantauan yang dilakukan terhadap kas merupakan pemantauan terhadap:

- Jumlah kas yang ada pada brankas dengan catatan yang ada dan bukti-bukti pendukungnya.
- Ketersediaan kas pada perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional
- Peraturan dan kebijakan yang ada
- Pencatatan lebur karyawan dan jumlah karyawan agar tidak terjadi pembayaran gaji pada orang yang salah

- Pencatatan transaksi yang sesuai dengan prosedur dan bukti-bukti yang telah diotorisasi.

Tujuan Pengendalian Internal:

1. Ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku

PT Telkom selalu berusaha menaati setiap peraturan, baik peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun kebijakan yang dibuat perusahaan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, PT Telkom telah menaati hukum dan peraturan yang berlaku dan telah dilaksanakan dengan baik, seperti berikut ini:

- Laporan keuangan yang disusun berdasarkan pada standar akuntansi keuangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Kebijakan penetapan tarif oleh manajemen.
- Pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah tepat waktu.

2. Keandalan pelaporan keuangan

Dalam pencatatan setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas dan bank selalu didukung oleh bukti dan otorisasi dari pihak yang berwenang sehingga dapat ditelusuri apabila terdapat perbedaan. Adapun laporan keuangan yang disusun harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

a. Cermat

Laporan Keuangan PT Telkom disusun berdasarkan transaksi yang terjadi dan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

b. Jelas

Setiap transaksi yang terjadi di dalam perusahaan diklasifikasikan dengan jelas dan benar sesuai dengan kelompok transaksi yang bersangkutan. Hal ini

dimaksudkan agar penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah dan memberikan informasi yang jelas.

c. Ringkas

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dibuat ringkas mungkin agar dapat dimengerti oleh semua pihak yang memerlukannya, dan agar dapat mempermudah proses pengambilan keputusan.

d. Tepat Waktu

Laporan keuangan PT Telkom disusun berdasarkan transaksi yang telah terjadi dalam suatu periode pembukuan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh manajemen pada saat laporan keuangan tersebut dibutuhkan.

3. Efektifitas dan Efisiensi Operasi

PT Telkom selalu melakukan pengamanan terhadap sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan yang tidak perlu, sehingga menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

Dari Hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemantauan pada PT Telkom telah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari adanya tindakan evaluasi dan tindakan koreksi jika terdapat kelemahan, sehingga akan semakin menyempurnakan pengendalian internal yang ada pada PT Telkom.

4.3.3 Peranan Auditor Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Fungsi Kas dan Bank pada PT Telkom Cab. Padang

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang efektifitas pengendalian fungsi kas dan bank pada PT Telkom. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suatu pelaksanaan pengelolaan kas yang sehat dan teratur sehingga akan memperkecil resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan atau kredit yang dicairkannya.

Adapun audit internal yang dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank adalah yang benar-benar diyakini telah memadai. Dapat disimpulkan kriteria-kriteria yang memadai adalah sebagai berikut:

1. Sudah terdapat struktur organisasi serta uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab dari bagian audit internal.
2. Kedudukan audit internal dalam organisasi telah ditempatkan sedemikian rupa, sehingga auditor internal dapat menjalankan independensi secara penuh.
3. Adanya program audit yang menunjukkan apa yang telah dicapai erta saran perbaikan.
4. Adanya program audit yang disusun dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan audit yang diharapkan.
5. Hasil audit staf audit internal yang disertai dengan saran tindakan perbaikiakn mendapat dukungan dari manajemen untuk ditindaklanjuti sampai tujuan audit internal tercapai.

Jadi audit internal yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalain dalam hal ini khususnya pengendalian internal fungsi kas dan bank. Selanjutnya pengendalian internal fungsikas dan bank akan efektif bila mana adanya

unsur pengendalian internal yaitu pengendalian resiko, efektivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Disamping itu juga terciptanya kenadalan pengelolaan kas dan bank, peningkatan efektivitas dan efisiensi operasi kas dan bank, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan kas dan bank.

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan pada pengendalian kas dan bank, maka auditor internal dan manajemen terus menerus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan pengendalian kas dan bank pada PT Telkom. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Agar tujuan audit internal tercapai maka kegiatan audit internal yang dijalankan pada dasarnya harus mencakup verifikasi, compliance dan evaluasi. Fungsi-fungsi audit internal di atas dapat dibahas sebagai berikut:

a. Verifikasi

Verifikasi mendorong kebenaran informasi karena verifikasi dilakukan untuk memeriksa kewajaran dokumen, catatan, dan laporan yang dihasilkan. Yang merupakan sumber informasi bagi pimpinan cabang, sehingga dengan dilakukan verifikasi diharapkan informasi yang diterima oleh pimpinan cabang adalah benar dan akurat.

b. Compliance

Audit yang dilakukan untuk menilai ketaatan atau kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang ada pada PT Telkom. Audit ketaatan yang dilakukan sehubungan dengan pengendalian kas dan bank yang mencakup pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian kas dan bank.

c. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tanggungjawab auditor internal yang paling sulit dan paling penting diukur hasilnya. Evaluasi mencakup dua fungsi penilaian terhadap pelaksanaan dari berbagai tingkat manajemen dan penilaian terhadap pengendalian kas dan bank yang sedang berjalan di perusahaan. Evaluasi ini meliputi penemuan kelemahan-kelemahan yang ada pada objek yang diaudit. Dengan demikian maka auditor internal akan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama audit dilaksanakan yang diberikan kepada pimpinan melalui laporan hasil audit untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Rekomendasi akan diberikan kepada objek yang diaudit dan akan dilakukan pemeriksaan atau pemantauan. Evaluasi oleh auditor internal atas pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh objek yang diaudit. Dengan adanya laporan hasil audit, pimpinan dapat mengetahui sejauh mana kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan dipatuhi oleh karyawan.

Jadi dapat dinyatakan bahwa audit internal telah memberikan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal fungsi kas dan bank. Dasar pertimbangan adalah dengan dilakukannya audit internal, manajemen dapat mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan, serta dengan adanya rekomendasi yang diajukan oleh auditor internal, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk masa yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit yang diterapkan dan dijalankan oleh PT Telkom Cab Padang telah efektif, simpulan tersebut dibuat berdasarkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) memiliki independensi, dimana bagian ini terpisah dari kegiatan operasional bank dan bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.
 - b. Auditor internal harus memiliki latar belakang yang cukup kuat dari berbagai disiplin ilmu khususnya mengenai dunia perbankan, mempunyai pengalaman di bidangnya yang di dapat melalui training-training yang diselenggarakan oleh PT Telkom Cab Padang
 - c. Program audit yang dilaksanakan di PT Telkom Cab Padang diawali dengan persiapan audit, penyusunan program kerja yang memuat objek yang diaudit, tujuan, ruang lingkup, prosedur serta penyusunan laporan hasil audit dan tindak lanjut atas hasil-hasil serta diakhiri dengan saran atau rekomendasi.
2. Pengendalian internal fungsi kas dan bank yang dilaksanakan PT Telkom Cab Padang telah efektif, karena didukung oleh unsur-unsur pengendalian internal, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian internal fungsi kas dan bank didukung oleh kebijakan-kebijakan dan prosedur internal perusahaan yang memberikan rambu-rambu agar pelaksanaan operasionalnya mendekati ukuran efektivitas yang ideal, terutama untuk masalah moral, etika dan keahlian sumber daya manusia.
 - b. Walaupun sudah terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi otorisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi pencatatan dan fungsi pengawasan tapi PT Telkom Cab Padang tetap melakukan koordinasi dan pengendalian aktivitas terhadap fungsi-fungsi tersebut (*control activity*).
 - c. Tersedianya informasi yang cukup (*legalitas, validitas, up to date*) serta sarana komunikasi yang mendukung.
 - d. Adanya evaluasi tujuan secara periodik terhadap pengendalian internal fungsi kas dan bank, agar bank dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi.
3. Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal fungsi kas dan bank, hal ini terlihat pada:
- a. Audit internal secara berkesinambungan melakukan evaluasi kelayakan prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan kas dan bank perusahaan.
 - b. Audit internal menelaah keabsahan pengotorisasian, kelengkapan, penilaian, pengklasifikasian dan ketepatan waktu pencatatan transaksi kas dan bank. Dengan adanya penilaian ini akan diperoleh keyakinan akan keandalan data akuntansi.

- c. Pengevaluasian yang dilakukan secara terus-menerus atas kebijakan dan prosedur pengelolaan fungsi kas dan bank akan mendukung tercapainya efektivitas kerja.
- d. Telah dilakukannya verifikasi, compliance dan evaluasi terhadap pengelolaan fungsi kas dan bank oleh SKAI PT Telkom Cab Padang

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis ingin memberikan saran yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan fungsi pengendalian internal fungsi kas dan bank, yaitu masih perlu pembinaan terhadap objek yang diaudit khususnya bagian yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan bank perusahaan tentang pentingnya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, sehingga dapat membantu di dalam proses audit.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Mega Gusti Rama
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 1 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Rajawali 1 Blok B No. 9 Gadut Padang

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Semen Padang (1992-1998)
2. SMP Semen Padang (1998-2001)
3. SMA Negeri 1 Padang (2001-2004)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2004-2010)
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, November 2010

(Mega Gusti Rama)

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. and James K. Loebece. 1996. Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Jilid Dua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A.; Randal J.Elder, Mark S. Beasley. (2003). Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Terjemahan Ford Lumban Gaol. PT. Indeks, Jakarta.
- Arthur W.Holmes dan Wagne S (1982). Auditing Prinsip dan Prosedur, terjemahan Ruchayat Kosasih, Edisi Sati. Penerbit Ananda, Yogyakarta.
- Boynton, William C.; Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2003). Modern Auditing, Jilid Dua. Erlangga, Jakarta.
- Champion, Dean J, 1990, Basic Statistic For Social Research, 2nd Edition. New York, Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Committe Of Sponsoring Organizaton of the Treadaway Commision. (1992). and Fiorelly and Rooney (1997). Internal Control Integrated Network.
- Firdaus, Rahmat, (2006). Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit. Universitas Widyatama.
- Hamilton, Alaxander. (1992). Manajemen Audit Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas, Terjemahan Moch. Hasni, Edisi Satu. Usaha Nasional, Jakarta.
- Jayanthi Krishnan. (2005). Internal Auditor Cuality and Internal Control: An Empirical Analysis. Social science Research Network.

- Jusuf, Al. Haryono, (1992). Dasar-dasar Akuntansi, Edisi keempat, Yogyakarta: penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Lacia, Dewi. (2007). System Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Karyawan PT Djarum Kudus
- Moeller, Robert and Witt N. Herbett. (1999). Modern Internal Auditing. Fifth Edition. New York. Ronald Press Publication.
- Monica, Citra. (2007). Hubungan persepsi auditor internal atas kode etik dengan efektivitas pelaksanaan audit.
- Mulyadi ; Puradiredja Kanaka. (1998). Auditing, Jilid Satu, Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi ; Puradiredja Kanaka. (1998). Auditing, Jilid Dua, Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pribowo, Akbar, (2007). Peranan audit internal di dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi. Universitas Widyatama.
- Rahmat Firdaus (2006). Peranan internal audit dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit,
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhover,M and Scheiner,J, (2003). Sawyer's Internal Auditing. Salemba Empat, Jakarta: The Institute of Internal Auditors.
- Soekrisno, Agoes. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indosnesia, Jakarta.



- Tugiman, Hiro. (2006). Standar Profesional Audit Internal, Kanisius.
- Yadnyana. I Ketut (2006). Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Hotel Berbintang Empat Dan Lima Di Bali.
- Yadnyana. I Ketut. (2004). Pengaruh Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis Terhadap Keandalan Struktur Pengendalian Intern Pada Perusahaan Di Kota Denpasar.
- Yudono, M Indra. (2005). Tinjauan Fungsi Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pengendalian Bahan Baku Dengan Objek Penelitian Pada Delapan Perusahaan Rotan Di Daerah Majalengka Dan Cirebon, Jawa Barat.
- Yulianti, Fitri. (2006). Manfaat Internal Auditing dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Piutang Dagang. Universitas Widyatama.